

**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN  
KEMATANGAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI  
SMAN 1 PALAS KABUPATEN  
LAMPUNG SELATAN  
Tahun Pelajaran 2018/2019**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Oleh :  
YULIAMEYSITA  
NPM. 1511080325**

**Program Studi Dan Konseling Pendidikan Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 2019 M/1440 H**

**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN  
KEMATANGAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI  
SMAN 1 PALAS KABUPATEN  
LAMPUNG SELATAN  
Tahun Ajaran 2018/2019**

**Skripsi**

Diajukan untuk memenuhi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Program Studi Dan Konseling Pendidikan Islam**

Pembimbing I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

Pembimbing II : Defriyanto, S. IQ., M. ED

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

## **ABSTRAK**

### **PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI SMAN 1 PALAS KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**Oleh :  
YULIA MEYSITA**

Sebagian besar peserta didik belum memahami bakat, minat dan berbagai macam informasi tentang karir. Hal terlihat dari masih banyak nya peserta didik kelas XI SMAN 1 Palas Kabupaten Lampung Selatan yang masih ragu dengan pillihan karir yang akan diambil, padahal peserta didik telah memilih jurusan yang seharusnya sudah disesuaikan dengan minat karir mereka, meskipun para peserta didik berencana untuk melanjutkan kuliah setelah menyelesaikan pendidikan di bangku SMA. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan layanan informasi kematangan karir peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu suatu penelitian lapangan yang bertujuan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ditemukan di lapangan berupa kata-kata tertulis dari orang yang telah ditentukan sebelumnya. Data dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diakumulasikan sebagai sumber keabsahan data. Hasil penelitian ini adalah 1. Pelaksanaan layanan informasi mengenai kematangan karir di sekolah khususnya siswa kelas XI SMAN 1 Palas, Kabupaten Lampung Selatan sudah dilaksana kan seperti tahapan yang seharusnya, yaitu a. tahap persiapan yang terdiri dari: Identifikasi yang bertujuan untuk mengetahui bahwa di SMAN 1 Palas sudah melaksana kan proses layanan informasi, materi yang bertujuan untuk mengetahui bahwa di SMAN 1 Palas terdapat materi tentang penentuan kematangan karir peserta didik melalui layanan informasi, dan media yang bertujuan untuk mengetahui bahwa di SMAN 1 Palas sudah menggunakan media sebagai alat untuk mempermudah penyampaian layanan informasi mengenai kematangan karir peserta didik, b. tahap pelaksanaan yaitu mengorganisir kegiatan, mengaktifkan peserta layanan, dan memaksimalkan penggunaan media. Dari tahap pelaksanaan ini dapat disimpulkan bahwa di SMAN 1 Palas pelaksanaan layanan informasi sudah maksimal hanya saja media dan materi yang digunakan masih mengikuti aturan dari pemerintah, c. tahap evaluasi, d. tahap analisis hasil evaluasi, e. tahap tindak lanjut, dan f. tahap laporan. 2. Pelaksanaan layanan informasi di SMAN 1 Palas, Kabupaten Lampung Selatan dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas XI pada kategori sangat tinggi. Hal ini terlihat dari perubahan yang dialami peserta didik setelah dilaksanakannya proses layanan informasi sangat antusias dan responsif terhadap materi kematangan karir dan terlihat peserta didik memiliki pandangan informasi yang lebih baik untuk kedepannya mengenai kematangan karir.

**Kata Kunci:** *Layanan informasi, Peran Guru Bimbingan dan Konseling, Efektivitas Bimbingan Karir, Kematangan Karier*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam  
Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik  
Kelas XI SMA Negeri 1 Palas Kabupaten Lampung  
Selatan**

**Nama : YULIA MEYSITA**  
**Npm : 1511080325**  
**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**  
**Nip. 196706221994322002**

**Pembimbing II**

**Defriyanto, S.IQ., M.ED**  
**Nip. 197803192008011012**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan**

**Bimbingan dan Konseling Pendidikan Isla**

**Andi Thahir, M.A., Ed.D**  
**Nip.197604272007011015**





## KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

### PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XII DI SMA NEGERI 1 PALAS KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**  
Disusun oleh **YULIA MEYSITA**, NPM: **1511080325**, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Rabu, 10 Juli 2019**.

### TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua

: Andi Thahir, M.A., Ed.D

Sekretaris

: Mega Aria Monica, M.Pd

Penguji Utama

: Dr. Oki Dermawan, M.Pd

Penguji Pendamping I

: Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

Penguji Pendamping II

: Defriyanto, S. IQ., M. ED

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

**Prof. Dr. Nivya Diana, M.Pd**

NIP. 196408281988032002



## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۚ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ۝

Artinya: “(Yaitu) karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila (urusan, kerjakan dengan sungguh – sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada tuhanlah hendaknya kamu berharap. (Q.S:

Al-Insyirah ayat 6-8)



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Yulia Meysita lahir pada tanggal 25 Mei 1997 di Desa Palas Pasemah, Kecamatan Lampung selatan, Penulis adalah anak ke 4 dari 4 bersaudara dari Bapak Sahidin dan Ibu Sarlanah. Penulis menyelesaikan pendidikan formal di SD 1 N Palas pasemah Lampung selatan pada tahun 2009, Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Mts nurul huda palas jaya Lampung selatan dan mengikuti organisasi paskibraka dan pramuka dan lulus pada tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Palas Lampung selatan mengikuti kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi yaitu UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Pada tahun 2016 penulis mengikuti Organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) Pada tahun 2018 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Muara Putih Kecamatan Natar Kabupaten Lampung selatan Selama 40 hari. Selanjutnya penulis mengikuti Pratek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Muhamadiyah 3 Bandar Lampung.

## PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur dari lubuk hati yang paling dalam, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Sahidin dan Ibu Sarlanah yang telah mendidik dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan ketulusan, serta tak pernah henti memberikan do'a dan dukungan untukku.
2. Ayundaku Rani Septiliana, Desti lianti, dan kakak abi bakri yang selalu memberikan motivasi dan semangat yang tiada henti.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah mengajarkanku untuk belajar, bersikap dan berfikir lebih baik.



## KATA PENGANTAR

Rasa Syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat karunia-Nya sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Peserta didik Kelas XI SMA N 1 palas Kabupaten Lampung selatan tahun ajaran 2018/2019” yang merupakan syarat akhir untuk mencapai Gelar Sarjana pendidikan (S.PD) pada program Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Fakukultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada suri tauladan uma islam, baginda Nabi Muhamad SAW, beserta keluarga, para sahabat dan para pengikutnya yang telah memberikan tuntutan menuju jalan yang terang (ilmu pengetahuan) dengan ahlak yang mulia.

Tanpa bantuan berbagai pihak, kiranya penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam meyelesaikan skripsi ini, terutama kepada :

1. Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

2. Andi Thahir, S. Psi, M.A, Ed. D selaku ketua jurusan Bimbingan dan konseling , Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan yang berarti selama proses penulisan skripsi.
4. Defriyanto, S.IQ, M. ED selaku pembimbing II yang telah dengan sabar dan ikhlas memberikan bimbingan dan arahan serta dukungan moral selama proses penyelesaian Skripsi ini.
5. Wiwit Fatma Sari S.Pd selaku guru BK di Sekolah SMAN 1 Palas Kabupaten Lampung Selatan yang telah bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan benar.
6. Dery Kurnia Pratama dari awal sampai akhir terimakasih untuk semangat dan motivasinya selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 khusus nya teman jurusan Bimbingan dan konseling pendidikan islam ( Resti Riyanti, Riska Ulantika, Marlisa, Septi Maryanisa, Umatul Khoiriyah) yang tak pernah henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi untuk mengerjakan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari desa muara putih Kecamatan Natar Kabupaten lampung selatan tahun 2018 (Shanti, Laras, Ota, Suci, Desya, Ratna, Kartika, Sesa, Eka, Lia, Marisa, Wendi, Asep) yang telah memberikan motivasi dan semoga kalian selalu sehat, semangat dan sukses.

9. Teman-teman perjuangan Pratek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Muhamadiyah 3 Bandar Lampung (Lia Hardiyanti, Muqodimah, Bibeh, Dian, Putri Ayu, Putri Okta, Astin) tak bisa disebutkan satu persatu terimakasih untuk pengalaman yang luarbiasa selama PPL dan semoga kita semua kedepannya menjadi orang sukses.

Bandar Lampung, 15 Mei 2019





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	
<b>PERSETUJUAN .....</b>	
<b>PENGESAHAN .....</b>	
<b>MOTTO .....</b>	
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	
<b>DAFTAR ISI .....</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Indetifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Layanan Informasi .....	9
1. Pengertian layanan informasi .....	9
2. Tujuan dan fungsi layanan informasi .....	16
3. Teknik dalam layanan informasi .....	20
4. Langkah-langkah layanan informasi .....	23
5. Tahapan-tahapan layanan informasi .....	24
B. Kematangan Karier .....	26
1. Pengertian kematangan karir .....	26
2. Model kematangan karir .....	34
3. Pengukuran kematangan karir .....	36
4. Faktor kematangan karir .....	36
5. Upaya Peningkatan Kematangan Karir .....	38
6. Hambatan dalam kematangan karir .....	41
C. Layanan Informasi Kaitannya dengan Kematangan Karir .....	43
1. Layanan Informasi .....	43
2. Kematangan Karir .....	43
D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	44
E. Kerangka Berfikir .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	47
1. Jenis Penelitian .....	47
2. Desain Penelitian .....	47
B. Subjek Penelitian .....	48
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	48
D. Metode Pengumpulan Data .....	49
E. Instrumen Penelitian .....	50
F. Pengujian Kredibilitas .....	51

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	52
B. Pembahasan .....	69
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era modern dan serba canggih seperti sekarang ini seluruh elemen masyarakat dituntut lebih siap dalam menghadapi persaingan global. Tentunya, hal ini berpengaruh terhadap kualitas dunia pendidikan kita di Indonesia terutama untuk tingkat Sekolah Menengah Atas diharapkan lebih siap menentukan karir kedepan mereka setelah menyelesaikan pendidikan SMA. Namun disisi lain mental peserta didik tidaklah sama ada yang begitu serius menentukan karir mereka kedepan seperti melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi atau memilih karir lain. Akan tetapi tak sedikit peserta didik yang tak tahu, atau bersifat masa bodo maupun pasrah.

Hal inilah perlunya bimbingan, arahan, masukan dari pihak sekolah untuk menggali segala potensi seluruh peserta didik khususnya bagi kelas XI sebagai pilot projek mereka yang beranjak dewasa dan masih menyisakan kesempatan dikelas XII agar lebih semangat belajar untuk memperoleh nilai yang memuaskan dan tak ragu menentukan kearah mana mereka menentukan karir.

Disisi lain pendidikan seperti sekarang ini cenderung dengan berorientasi pada kecerdasan otak nampaknya lebih diutamakan daripada kecerdasan emosional sehingga terjadi degradasi moral pada peserta didik, oleh karena itu perlu adanya keseimbangan anatara kecerdasan IQ (*intelligent Quotien*) dan



EQ (*Emotional Quotient*), dengan keseimbangan yang diperoleh peserta didik akan menjadikan mereka manusia yang dewasa, bijaksana dalam menentukan pilihan serta bertanggung jawab dengan apa yang telah mereka pilih. Seperti kutipan surat ayat 29 sebagai berikut:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى وَأَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ  
٢٩

Artinya: “*Tidakkah kamu memperhatikan, bahwa sesungguhnya Allah memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan Dia tundukkan matahari dan bulan masing-masing berjalan sampai kepada waktu yang ditentukan, dan sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*” (Q.S. Luqman Ayat 29).

Dari kutipan ayat diatas agar kita selalu berfikir sebelum bertindak dengan mengedepankan kecerdasan emosial Quotient agar segala tindakan kita tidak merugikan orang lain karena Allah SWT mengetahui segalanya. Agar dapat terhindar dari permasalahan tersebut maka para peserta didik harus memiliki bekal yang cukup dan akurat ketika menempuh pendidikan di sekolah, sehingga nantinya ketika akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi ataupun ke dunia kerja dapat terarah denga baik. Mungkin dengan adanya bimbingan-bimbingan yang ada di sekolah dapat membantu dalam memecahkan masalah tersebut yang di hadapi oleh peserta didik.. Sehingga pada akhirnya peserta didik dapat membuat keputusan yang tepat dan yang terbaik bagi masa depan mereka terutama yang berkaitan dengan rencana karier yang akan ditempuhnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), h. 36

Berikut teori perkembangan super di bagi menjadi 5 tahap pokok yaitu:

1. *Growth* (sejak lahir hingga 14 atau 15 tahun), ditandai dengan perkembangan kapasitas, sikap, minat, dan kebutuhan yang terkait dengan konsep diri.
2. *Exploratory* (usia 15-24), ditandai dengan fase tentative dimana kisaran pilihan dipersempit tetapi belum final.
3. *Establishment* (usia 25-44), ditandai dengan *trial* dan stabilisasi melalui pengalaman kerja.
4. *Maintenance* (usia 45—64), ditandai dengan proses penyesuaian berkelanjutan untuk memperbaiki posisi dan situasi kerja, dan
5. *Decline* (usia 65+), ditandai dengan pertimbangan pertimbangan pra-pensiun, output.<sup>2</sup>

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dari tahap-tahap perkembangan tersebut peserta didik memiliki tugas perkembangan masing-masing sesuai dengan tahapan disetiap usia mereka, untuk mendukung setiap perkembangan pada peserta didik, tentu mereka sangat membutuhkan informasi yang cukup demi terwujudnya kematangan karir mereka tersendiri.

Hal ini juga berlaku di SMAN 1 Palas kabupaten Lampung Selatan. peserta didik seperti haus akan informasi tentang karir, hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang kesulitan dalam menentukan karir mereka nantinya ketika melanjutkan pendidikan maupun terjun dunia kerja. Hal inilah juga yang membuat peserta didik belum memiliki kematangan karir di

---

<sup>2</sup>Didi Tarsidi, *Teori Perkembangan Karir*, (Diakses Oktober, jam 15:40), Tersedia Teori Perkembangan Karir. Pdf, h. 8

lingkungan sekolah, pemberian informasi tentang karir sangat bermamfaat jika terus-menerus dilaksanakan. Sehingga para peserta didik dapat memahami akan kemampuan yang ada pada diri sendiri sesuai dengan kemampuan dan cita-citanya dalam merencanakan masa depan.

Jika layanan informasi tidak di berikan,maka dapat mengakibatkan keraguan pada peserta didik dalam mencapai cita-cita mereka, dalam merencanakan masa depan, dalam memilih pekerjaan maupun melanjutkan study. Layanan informasi juga merupakan usaha untuk membekali para peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sedniti.<sup>3</sup>

Dari dampak-dampak kurangnya pengetahuan akan informasi karir tersebut maka peran guru BK sangatlah penting dalam membantu memberikan informasi dan pemahaman serta pengetahuan tentang informasi karir secara lebih maksimal ataupun mendatangkan narasumber untuk memotivasi peserta didik.

Menurut teori super, indikator dari kematangan karir diantaranya sebagai berikut:

1. Aspek perencanaan karir
2. Aspek eksplorasi karir
3. Pengetahuan tentang membuat keputusan karir

---

<sup>3</sup>Badrul kamil dan Daniati, “ *Layanan Informasi Karir dalam Meningkatkan Kematangan Karir pada Peserta Didik Kelas Xdi Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi*”, (Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, 2016)



4. Pengetahuan tentang dunia kerja
5. Aspek pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih di sukai.
6. Aspek realism keputusan karir

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang layanan informasi dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik terhadap peserta didik kelas XI SMA N 1 palas lampung selatan, peneliti melakukan penelitian terhadap peserta didik kelas X1 IPS 1, IPS 2 dan IPS 3. Adapun data yang di peroleh sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Peserta Didik Kelas X1 IPS 1, IPS 11 dan IPS 111 SMAN 1 Palas yang Memiliki Masalah Kematangan Karir.**

No	Nama	Jenis Jenis Masalah Karir Yang Dimiliki Peserta Didik
1	An	Masalah pribadi
2	Ad	Masalah ekonomi
3	Bm	Masalah Orang Tua

Sumber: Guru BK<sup>4</sup>

Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa kematangan karir di SMAN 1 Palas masih memiliki masalah pada peserta didik. Diharapkan dengan adanya layanan informasi dapat membantu menyelesaikan persoalan-persoalan tersebut. Manfaat dari layanan informasi itu sendiri adalah dapat memberikan seputar informasi pendidikan, dan dunia kerja.<sup>5</sup>

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka konselor sangat berperan dalam memberikan layanan informasi. Adapun informasi yang dibutuhkan

---

<sup>4</sup> Wawancara guru BK SMA N 1 Palas Lampung Selatan

<sup>5</sup> Observasi SMA N 1 Palas

oleh peserta didik adalah informasi karir, agar nantinya peserta didik dapat memahami serta mendapatkan pengetahuan tentang dunia kerja, sehingga peserta didik dapat meningkatkan kematangan karirnya.

Hal ini juga sejalan dengan bimbingan islam, bimbingan kerja islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam mencari pekerjaan dan bekerja senantiasa seelaras dengan ketentuan dan petunjuk syariat islam, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan aherat. <sup>6</sup>

Di jelaskan pula QS Al-Maidah/2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۖ

Artinya: “Dan tolong menolongla kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwala kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya”. (al-Mâidah/5:2).

Ayat ini mewajibkan orang-orang mukmin tolong-menolong dalam berbuat kebaikan dan bertakwa untuk kepentingan dan kebahagiaan mereka. Dilarang tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran serta memerintahkan supaya tetap bertakwa kepada Allah agar terhindar dari siksaan yang sangat berat. Ini merupakan hal yang vital bagi seorang pendidik terutama pembimbing/konselor untuk membantu peserta didik agar memperoleh kebahagiaan. <sup>7</sup>

<sup>6</sup>Samsul munir amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*

<sup>7</sup> Al-Quran dan Terjemahan, Diponegoro, 2005, h. 396

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Pelaksanaan Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Palas Kabupaten Lampung Selatan”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini, yaitu : Belum optimalnya pelaksanaan Layanan informasi untuk peserta didik.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah yang relevan dengan penelitian ini, yaitu: Bagaimana Pelaksanaan Layanan Informasi dalam Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Palas Kabupaten Lampung Selatan?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka:

1. Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Untuk mengetahui Pelaksanaan Layanan Informasi dalam Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Palas Kabupaten Lampung Selatan.

## 2. Kegunaan penelitian :

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan untuk memberikan wawasan keilmuan bagi penulis dan pemahaman bagi peserta didik khususnya kelas XI SMAN 1 Palas tentang teori, praktik dan manfaat mengenai Layanan Informasi.
- b. Secara praktis, penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar S.Pd.pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Layanan Informasi**

##### **1. Pengertian Layanan Informasi**

Pentingnya informasi mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kegunaan yang dimaksud terkait dengan adanya berbagai kesempatan di masyarakat sekitar. Tanpa informasi yang cukup individu akan tidak mampu mengisi kesempatan yang ada.<sup>8</sup>

Secara umum layanan informasi sama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Layanan orientasi dan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling.

Menurut Hariastuti “layanan informasi yaitu layanan yang bertujuan untuk membekali seseorang dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

---

<sup>8</sup> Ruslan A Gani, *Bimbingan Karir*, (Angkasa, Bandung Cet 2. 2010), h. 21

Sukardi menyatakan “ informasi karir adalah salah satu alat yang dipergunakan untuk membantu peserta didik memahami dirinya, dunia kerja pada umumnya, serta aspek-aspek kerja pada khususnya.”<sup>9</sup>

Pengertian layanan informasi menurut pendapat Yusuf Gunawan adalah layanan yang membantu peserta didik untuk membuat keputusan yang bebas dan bijaksana. Informasi tersebut harus valid dan dapat digunakan oleh peserta didik untuk membuat berbagai keputusan dalam kehidupan mereka.

Slamet mengungkapkan” layanan informasi adalah layanan yang diberikan untuk memberikan berbagai keterangan, data, dan fakta tentang dunia luar (dunia pendidikan dan dunia kerja) kepada peserta didik dengan maksud agar ia mempunyai pemahaman yang benar tentang dunia sekitarnya. Pemahaman ini selanjutnya penting untuk mengambil keputusan atau menentukan pilihan”<sup>10</sup>

Menurut Prayitno dan Erman Amti layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dalam penjelasannya mengenai layanan informasi Winkel & Sri Hastuti juga berpendapat, bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang

---

<sup>8</sup>Febriawan, *Implementasi Layanan Informasi Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir peserta Didik*, (diakses, 9 oktober, 14:50), tersedia Implementasi Layanan Informasi Karir. Pdf, h. 14

<sup>10</sup>Slameto, *Bimbingan di Sekolah* (Salatiga: PT Bina Aksara, 19860), h.60

pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.<sup>11</sup>

Menurut rumusan kurikulum SMU 1994 yang dimaksud dengan layanan informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan Peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberi pengaruh besar kepada siswa (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan.<sup>23</sup> Menurut Winkel layanan informasi adalah suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna sebagai usaha-usaha untuk mebekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang dirinya, lingkungan hidupnya, dan tentang proses perkembangan anak muda.<sup>12</sup>

Layanan informasi merupakan salah satu bagian dari pelayanan bimbingan dan konseling yang bertujuan memberikan informasi kepada peserta didik dengan menggunakan media yang berkenaan dengan bidang pribadi, sosial, belajar, karir, dan lainnya agar peserta didik dapat memahami hal-hal yang belum diketahui olehnya, dan dalam hal ini dapat dimanfaatkannya dalam mengambil keputusan untuk masa depan yang lebih baik.

---

<sup>11</sup>Binham, Bimbingan dan Konseling “layanan informasi” (online), tersedia di: <https://binham.wordpress.com/2012/01/03/layanan-informasi/>

<sup>12</sup> Prayitno Dan Amti, Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta, PT. Rineka Cipta. 2008), h. 23

Berdasarkan penjelasan di atas, layanan informasi adalah suatu kegiatan pelayanan yang diberikan oleh seorang konselor kepada Peserta didik atau klien yang berupa informasi-informasi yang sudah dipersiapkan sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan klien tersebut.

Dalam pemaparannya, Prayitno menjelaskan kembali bahwa terdapat tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. *Pertama*, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan pendidikan jabatan dan pekerjaan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. *Kedua*, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu. Dan *ketiga*, setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawa pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu. Dari berbagai pengertian tentang layanan informasi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa layanan informasi adalah layanan yang di berikan kepada peserta didik yang dibutuhkan untuk saat ini dan masa mendatang serta berguna menambah pengetahuan, wawasan peserta didik, mengenali dirinya (konsep diri) dan mampu menata dimasa depannya sebaik mungkin.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Prayitno, erna amti, op. cit h.260-261

Jadi Layanan informasi merupakan kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

Penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan membantu peserta didik dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat dimanfaatkan peserta didik baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Penyajian informasi itu dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para Peserta didik sehingga ia dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan. Perencanaan kehidupan ini mencakup, kehidupan dalam studinya, dalam pekerjaannya, maupun dalam membina keluarga.<sup>14</sup> Layanan informasi juga merupakan usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh,

---

<sup>14</sup> Prayitno Dan Amti, Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta, PT. Rineka Cipta. 2008), h. 29



karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun, mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak berubah dan yang dapat berubah dengan beredarnya roda waktu. Dari beberapa pengertian tentang layanan informasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para peserta didik tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya.<sup>15</sup>

Komponen dalam Layanan Informasi Dalam layanan informasi terlibat tiga komponen pokok yaitu :

1) Konselor

Konselor, ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

2) Peserta

Peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan, peserta didik di sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan sosial politik,

---

<sup>15</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada. 2008), h. 45

karyawan instansi dan dunia usaha/industri serta anggota-anggota masyarakat lainnya, baik secara perorangan maupun kelompok. Bahkan narapidana dan mereka yang berada dalam kondisi khusus tertentupun dapat menjadi peserta layanan asal suasana dan ketentuan yang berlaku memungkinkannya. Pada dasarnya peserta layanan informasi pertama-tama menyangkut pentingnya isi layanan bagi (calon) peserta yang bersangkutan. Apabila seseorang tidak memerlukan informasi yang menjadi isi layanan informasi, ia tidak perlu menjadi peserta layanan.<sup>16</sup>

### 3) Informasi

Jenis, luas dan keadaan informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Dalam hal ini identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu oleh para (calon) peserta sendiri, konselor maupun pihak menjadi sangat penting. Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu pada seluruh bidang layanan pelayanan konseling yaitu pengembangan pribadi, sosial, kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan berkeluarga dan beragama. Lebih rinci berbagai informasi tersebut dapat digolongkan ke dalam :

- a. Informasi perkembangan diri.
- b. Informasi hubungan antar pribadi, sosial, nilai dan moral.
- c. Informasi pendidikan, kegiatan belajar dan keilmuan teknologi.
- d. Informasi pekerjaan/karir dan ekonomi.
- e. Informasi sosial budaya, politik, dan kewarganegaraan.

---

<sup>16</sup> Prayitno dan Erman Amti, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, hal: 269

- f. Informasi kehidupan berkeluarga.
- g. Informasi kehidupan beragama.

Untuk keperluan layanan informasi, informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan rinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh para peserta layanan. Informasi dimaksudkan ini sesuai dengan kebutuhan aktual para peserta layanan sehingga tingkat kemanfaatan layanan tinggi.<sup>17</sup>

## 2. Tujuan dan Fungsi Layanan Informasi

Layanan pemberian informasi diadakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun, mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak berubah dan ada yang dapat berubah dengan beredarnya roda waktu.

---

<sup>17</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada. 2008), h. 12

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat mengakibatkan corak kehidupan masyarakat terus berubah, sehingga sebagian dari fakta dan data yang kemarin merupakan kenyataan, besok lusa sudah bukan kenyataan lagi. Maka, disamping mendapatkan informasi tentang kenyataan lingkungan hidup yang berlaku sekarang ini, peserta didik harus memperoleh informasi tentang berbagai cara mengikuti perubahan dalam lingkungan hidupnya, dan dari sumber-sumber yang mana dapat digali pengetahuan tentang hal-hal yang telah berubah atau kiranya akan berubah di kemudian hari.<sup>18</sup>

Dengan demikian, tujuan pemberian informasi bukan hanya supaya peserta didik membekali dirinya dengan pengetahuan dan pemahaman untuk saat sekarang ini saja, melainkan pula supaya mereka menguasai cara agar memperbaharui serta merevisi bekal pengetahuan itu dikemudian hari.

Setiap suatu kegiatan yang diselenggarakan pastilah memiliki tujuan-tujuan yang hendak dicapai guna mewujudkan suatu hasil yang terbaik dari kegiatan tersebut. Dalam layanan informasi ini bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal dirinya, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

---

<sup>18</sup> Sofyan S Willis, (2010), *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Cv Alfabeta, hal: 33-34

Tujuan layanan informasi ada dua macam yaitu secara umum dan khusus.<sup>19</sup> Secara umum agar terkuasainya informasi tertentu sedangkan secara khusus terkait dengan fungsi pemahaman (paham terhadap informasi yang diberikan) dan memanfaatkan informasi dalam penyelesaian masalahnya. Layanan informasi menjadikan individu mandiri yaitu memahami dan menerima diri dan lingkungan secara positif, objektif dan dinamis, mampu mengambil keputusan, mampu mengarahkan diri sesuai dengan kebutuhannya tersebut dan akhirnya dapat mengaktualisasikan dirinya.

Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta didik) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya. Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu:

- a. Mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis.

---

<sup>19</sup> Rahma Ulifah, *Bimbingan Karir Peserta Didik*, (Malang :UIN: Maliki Pres. 2010), h.31



- b. Mengambil keputusan.
- c. Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil.
- d. Mengaktualisasikan secara terintegritas.

Peneliti menyimpulkan bahwa fungsi dan tujuan layanan informasi agar peserta didik memiliki pemahaman yang baik mengenai lingkungannya dan perkembangan dirinya, sehingga kedepannya peserta didik mampu memecahkan masalahnya sendiri dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.<sup>20</sup>

Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, dan mengaktualisasikan secara terintegrasi.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi adalah supaya para siswa memperoleh informasi yang relevan dalam rangka memilih dan mengambil keputusan secara tepat guna pencapaian pengembangan diri secara optimal. Dalam penelitian ini tujuan dari layanan informasi adalah membekali siswa dengan berbagai informasi

---

<sup>20</sup>Febriawan, *skripsi* (Universitan Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), h. 15

<sup>21</sup> Rahma Ulifah, *Bimbingan Karir Peserta Didik*, (Malang :UIN: Maliki Pres. 2010), h.36

tentang potensi diri sehingga peserta didik mampu meningkatkan pemahaman potensi diri guna mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

### 3. Teknik dalam Layanan Informasi

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Asas kegiatan mutlak diperlukan, didasarkan kesukarelaan dan keterbukaan, baik pada peserta maupun pada konselor.<sup>22</sup>

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh peserta didik di sekolah dan madrasah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi secara fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Format mana yang akan digunakan tentu bergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan.

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh peserta didik di sekolah dan madrasah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta *fleksibel* dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Format mana yang akan digunakan tentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan. Beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah :<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Sofyan S Willis, (2010), *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Cv Alfabeta, hal: 33-34

<sup>23</sup> Prayitno dan Erman Amti, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, hal: 266

a. Ceramah, tanya jawab dan diskusi

Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing (konselor), selanjutnya diikuti dengan tanya jawab. Kemudian untuk pendalamannya dilakukan diskusi.

b. Media

Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik seperti radio, *tape recorder*, film, televisi, internet, dan lain-lain. Dengan kata lain, penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media nonelektronik dan elektronik.

c. Narasumber

Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang narasumber (manusia sumber). Misalnya informasi tentang obat-obatan terlarang, psikotropika, dan narkoba mengundang narasumber dari Dinas Kesehatan, Kepolisian, dan lain-lain yang terkait. Dengan demikian, informasi tidak menjadi monopoli konselor (pembimbing). Dengan kata lain tidak semua informasi diketahui oleh pembimbing. Untuk informasi yang tidak diketahui oleh pembimbing, harus didatangkan atau diundang pihak lain yang mengetahui. Pihak-pihak mana yang akan diundang, tentu disesuaikan dengan jenis informasi yang akan diberikan.

#### d. Karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat sekolah maupun masyarakat umum. Dalam bidang bimbingan dan konseling, karyawisata mempunyai dua sumbangan pokok. *Pertama*, membantu siswa belajar dengan menunjang perkembangan mereka. *Kedua*, memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan, dan berbagai masalah dalam masyarakat.

#### e. Konferensi Karier

Penyampaian informasi kepada peserta didik dapat juga dilakukan melalui konferensi karier. Kadang-kadang konferensi ini juga disebut “konferensi jabatan”. Dalam konferensi karier, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para peserta didik. Penyajian itu dilakukan dengan tanya jawab dan diskusi yang secara langsung melibatkan peserta didik.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Prayitno, erma amti, op. cit h. 269-270

#### 4. Langkah-langkah Layanan Informasi

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a. Perencanaan: identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon pesertalayanan, menetapkan materi sebagai isi layanan, menetapkan subjek penelitian, menetapkan narasumber, menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi.
- b. Pelaksanaan: mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan pesertalayanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
- c. Evaluasi: menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrument evaluasi, mengaplikasikan instrument evaluasi, mengolah hasil aplikasi instrument.
- d. Analisis hasil evaluasi: menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan analisis, menafsirkan hasil analisis.
- e. Tindak lanjut: menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut.
- f. Laporan: menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah), dan mendokumentasikan laporan.

---

<sup>25</sup> Nurul Hidayah, Model Konseling Trait And Factor Terhadap Perencanaan Karir Pada Peserta Didik Kelas VII Sekolah Manangah Pertama Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013, Skripsi, (Bandar Lampung: Iain Raden Intan Lampung, 2014)



## 5. Tahapan Tahapan Layanan Informasi

Adapun langkah-langkah layanan informasi menurut Dewa Ketut Sukardi, pada bukunya berjudul *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah* adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

### a. Langkah persiapan

- 1) Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya
- 2) Mengidentifikasi sasaran (siswa) yang akan menerima informasi
- 3) Mengetahui sumber-sumber informasi
- 4) Menetapkan teknik penyampaian informasi
- 5) Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan
- 6) Menetapkan ukuran keberhasilan

### b. Langkah pelaksanaan

Pelaksanaan penyajian informasi tentu saja tergantung pada langkah persiapan, terutama pada teknik yang digunakan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penyajian informasi adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Usahakan menarik minat dan perhatian para siswa
- 2) Berikan informasi secara sistematis, dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya
- 3) Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari hari
- 4) Bila menggunakan yang berpusat pada siswa (karyawisata dan pemberian tugas), harus dipersiapkan sebaik mungkin sehingga setiap

---

<sup>26</sup>Dewa ketut sukardi dan Desak made sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan dan Konseling Penyuluhan di Sekolah*, (Denpasar; Rineka Cipta, 1989), h. 37-40

<sup>27</sup> Prayitno dan Erman Amti, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, hal: 270

siswa mengetahui apa yang harus dipersiapkan, apa yang harus dicatat dan apa yang harus dilakukan

- 5) Bila menggunakan teknik langsung atau tidak langsung usahakan tidak terjadi kekeliruan. Informasi yang keliru dan diterima siswa, sukar untuk mengubahnya
- 6) Usahakan selalu bekerja sama dengan guru mata pelajaran, dan wali kelas, agar isi informasi yang diberikan guru, wali kelas dan guru bimbingan konseling tidak saling bertentangan atau ada keselarasan antara sumber informasi

c. Langkah evaluasi

Pembimbing hendaknya mengevaluasi tiap kegiatan penyajian informasi. Langkah evaluasi ini acap kali dilupakan sehingga tidak diketahui sampai seberapa jauh siswa mampu menangkap informasi. Manfaat dari langkah evaluasi adalah sebagai berikut:

- 1) Pembimbing mengetahui hasil pemberian informasi.
- 2) Pembimbing mengetahui efektivitas suatu teknik.
- 3) Pembimbing mengetahui apakah persiapannya sudah cukup matang atau masih banyak kekurangan.
- 4) Pembimbing mengetahui kebutuhan siswa akan informasi lain atau informasi yang sejenis.

5) Bila dilakukan evaluasi, siswa merasa perlu memperhatikan lebih serius bukan sambil lalu. Dengan demikian timbul sikap positif dan menghargai isi informasi yang diterimanya.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut kartini kartono, guru bimbingan konseling perlu menyiapkan (mengumpulkan, menginvestasi) informasi yang dibutuhkan secara lengkap dan disusun secara teratur, agar dapat diberikan kepada peserta didik dengan cara yang mudah dimengerti. Informasi yang berguna adalah informasi yang singkat, jelas dan lengkap serta sesuai dengan kebutuhan. Perlu diingat, bahwa memberikan informasi itu sebaiknya dilakukan sebelum peserta didik menemui kesulitan “pencegahan lebih penting dari pada pengobatan”.

## **B. Kematangan Karier**

### **1. Pengertian Kematangan Karir**

Kematangan karir merupakan aspek yang perlu dimiliki siswa untuk menunjang karir dimasa depan. Pengertian kematangan karir yang diungkapkan oleh B. Hasan menyatakan bahwa Kematangan karir yaitu sikap dan kompetensi yang berperan untuk pengambilan keputusan karir. Sikap dan kompetensi tersebut mendukung penentuan keputusan karir yang tepat. Kematangan karir juga merupakan refleksi dari proses perkembangan karir individu untuk meningkatkan kapasitas untuk membuat keputusan

---

<sup>28</sup> Budi Astuti (2011), Efektifitas Bimbingan dan Konseling Perkembangan Untuk Meningkatkan Kematangan Emosional Remaja, Bimbingan dan Konseling: Universitas Negeri Yogyakarta, hal: 4

karir.<sup>29</sup> Sedangkan Crites, mendefinisikan kematangan karir individu sebagai kemampuan individu untuk membuat pilihan karir, yang meliputi penentuan keputusan karir, pilihan yang realistik dan konsisten. Pengertian kematangan karir jauh lebih luas daripada sekedar pemilihan pekerjaan, karena akan melibatkan kemampuan individu baik dalam dalam membuat keputusan karir maupun aktivitas perencanaan karir. Kematangan karir mengarah pada pengenalan karir secara menyeluruh, diawali dengan pengenalan potensi diri, memahami lapangan kerja yang sebenarnya, merencanakan sampai dengan menentukan pilihan karir yang tepat

Pengertian kematangan karir menurut Luzzo, mengemukakan bahwa kematangan karir merupakan aspek yang penting bagi individu dalam memenuhi kebutuhan akan pengetahuan dan keterampilan untuk membuat keputusan karir yang cerdas dan realistik.

Super berpendapat bahwa keberhasilan dan kesiapan remaja untuk memenuhi tugas-tugas yang terorganisir yang terdapat dalam setiap tahapan perkembangan karir disebut sebagai kematangan karir. Kematangan karir seseorang juga dipengaruhi oleh usia, menurut Gonzales, Kesesuaian dengan usia yang dimaksudkan dalam definisi ini, adalah berdasarkan teori Life-Span, Life-Space dari Super, yang mengatakan bahwa setiap individu pada jenjang usia tertentu mempunyai peran yang harus dijalankan sesuai dengan tahapan perkembangannya.

---

<sup>29</sup> Sofyan S Willis, (2010), *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Cv Alfabeta, hal: 39

Winkel menyatakan bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memegang jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.

Berdasarkan pengertian tersebut, bimbingan karir bisa bermakna sebagai suatu bantuan yang diberikan pembimbing kepada yang dibimbing (siswa) dalam menghadapi dan memecahkan masalah karir.

Super dalam Herr & Cramer (1984:6-7) memberikan definisi tentang bimbingan karir adalah:

"The process of helping a person to develop and accept an integrated and adequate picture of himself and of his role in the world of work to test this concept against reality, and to convert it into a reality, with satisfaction to himself and to society."

Berdasarkan definisi diatas dapat diambil dua intisari terpenting yaitu yang pertama bahwa bimbingan karir merupakan proses membantu individu dalam memahami dan menerima diri sendiri dan yang kedua membantu memahami sekaligus menyesuaikan diri dengan dunia kerja nyata. Dengan demikian hal yang terpenting dalam bimbingan karir adalah adanya pemahaman, penerimaan, dan penyesuaian diri baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap dunia kerja.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) h. 11

Dengan demikian hal yang terpenting dalam bimbingan karir adalah adanya pemahaman, penerimaan, dan penyesuaian diri baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap dunia kerja. a. pemecahan masalah-masalah karir yang dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, menembangkan masa depannya sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan. Lebih lanjut diharapkan dengan layanan bimbingan karir, individu mampu menentukan dan mengambil keputusan karir secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

Kematangan karir merupakan salah satu hal tema central dalam konsep perkembangan karir individu. Kematangan karir menyangkut berbagai dimensi kematangan psikologis yang lebih luas daripada sekedar pemilihan pekerjaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Gribbons & Lohnes dalam Suprpto, yang menjelaskan bahwa kematangan karir lebih luas dari sekedar pemilihan pekerjaan karena akan melibatkan kemampuan individu baik dalam membuat keputusan maupun aktivitas perencanaan.<sup>31</sup>

Menurut Hasan Kematangan adalah kematangan jiwa seseorang dalam proses perkembangan ke arah kedewasaan. Kematangan karir merupakan

---

<sup>31</sup> Sofyan S Willis, (2010), *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Cv Alfabeta, hal: 34



aspek yang perlu dimiliki siswa untuk jenjang karir dimasa depan, hal tersebut terjadi karena dengan adanya kematangan karir yang dimulai sejak dini maka sedikit banyak telah ambil bagian dalam mempersiapkan karir masa mendatang. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kematangan karir adalah proses perkembangan ke arah kedewasaan hal ini perlu dimiliki siswa untuk jenjang karir yang dimulai sejak dini. Menurut Crites mendefinisikan kematangan karir merupakan kemampuan individu untuk membuat pilihan karir, yang meliputi penentuan keputusan karir, pilihan yang realistik dan konsisten.<sup>32</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kematangan karir adalah kemampuan seseorang dalam memilih karir Super berpendapat bahwa keberhasilan dan kesiapan remaja untuk memenuhi tugas-tugas terorganisir yang terdapat dalam setiap tahapan perkembangan karir adalah definisi dari kematangan karir. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kematangan karir menurut super keberhasilan dan kematangan peserta didik yang telah matang dalam merencanakan karir.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kematangan karir adalah kemampuan individu untuk membuat pilihan karir dalam proses menuju kedewasaan sebagai bekal pada karir masa mendatang. Kematangan karir juga merupakan hubungan antara usia individu dengan tugas-tugas dan peranan yang sesuai dengan tahap perkembangan.

---

<sup>32</sup> Ita juwitaningrum, *Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa*, (Jurnal bimbingan dan konseling, VOL 2, No 2, 2013)

Super mendefinisikan kematangan karir sebagai bentuk kongruensi antara perilaku vokasional individu dengan perilaku vokasional yang diharapkan pada usianya. Super menjelaskan bahwa konstruk kematangan karir mencakup berbagai dimensi perilaku baik dalam aspek afektif maupun aspek kognitif. Lebih lanjut menyatakan bahwa variabel-variabel seperti kemampuan memecahkan masalah, perencanaan, kepemilikan informasi pekerjaan, pemahaman diri, dan kemampuan menetapkan tujuan, pada dasarnya akan mencakup pengetahuan dan kemampuan dalam domain kognitif dari kematangan karir. Sedangkan variabel lain seperti keterlibatan, orientasi, kemandirian, minat, ketepatan konsepsi, pada dasarnya dapat diklasifikasikan dalam domain afektif dari dimensi kematangan karir.<sup>33</sup>

Menurut Creed dan Prideaux, kematangan karir adalah sebagai kesiapan individu untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan pada tahap-tahap perkembangan, pertumbuhan, eksplorasi, pemantapan, pembinaan dan penurunan.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kematangan karir pada hakikatnya merupakan gambaran kesesuaian antara individu dengan pekerjaannya serta dinamikanya dalam pembuatan keputusan pilihan pekerjaan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diungkapkan, maka dapat disimpulkan bahwa kematangan karir adalah kemampuan individu dalam

---

<sup>33</sup>Ita juwitaningrum, *Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa*, (Jurnal bimbingan dan konseling, VOL 2, No 2, 2013)

<sup>34</sup>Hendayani, *Kematangan Karir*, (di akses 9 oktober, jam 07,06), Tersedia kematangan karir peserta didik

menguasai tugas perkembangan karir sesuai dengan tahap perkembangan karir, dengan menunjukan perilaku yang dibutuhkan untuk merencanakan karir, mencari informasi, memiliki kesadaran tentang apa yang di butuhkan dalam membuat keputusan karir dan memiliki wawasan mengenai dunia kerja.

Bimbingan karir merupakan agar dapat menemukan perjalanan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai bagian integral dari program pendidikan.

Bimbingan karir terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif, afektif, maupun keterampilan individu dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan, maupun perolehan pengetahuan dalam keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki kehidupan social budaya yang terus berubah. Mengingat fungsinya yang sangat penting dalam upaya membantu peserta didik memperoleh kompetensi yang diperlukan untuk dapat mengembangkan karir yang dipilihnya secara optimal, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip bimbingan karir. Surya menyatakan beberapa prinsip bimbingan karir, yaitu:<sup>35</sup>

- 1) Seluruh peserta didik hendaknya mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian karir yang tepat.
- 2) Program bimbingan karir hendaknya memiliki tujuan untuk menstimulasi pendidikan peserta didik.

---

<sup>35</sup> Lahmuddin Lubis, (2012), *Landasan Formal Bimbingan dan Konseling Di Indonesia*, Medan: Perdana Mulya Sarana, hal: 42

- 3) Sehubungan dengan hal diatas, setiap peserta didik hendaknya memahami karir sebagai suatu jalan hidup dan pendidikan sebagai suatu persiapan dalam kehidupan.
- 4) Peserta didik hendaknya dibantu dalam mengembangkan pemahaman yang memadai terhadap diri sendiri dan kaitannya dengan perkembangan sosial pribadinya dan perencanaan pendidikan karir. Siswa pada setiap saat dan tingkat pendidikan hendaknya dibantu untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan antara pendidikan dan karir.
- 5) Peserta didik memerlukan pemahaman tentang di mana dan mengapa mereka dalam suatu alur pendidikan.
- 6) Setiap peserta didik pada tiap tahap program pendidikan hendaknya memiliki pengalaman-pengalaman yang berorientasi pada karir secara berarti dan realistik.
- 7) Peserta didik hendaknya memiliki kesempatan untuk mengetes konsep dirinya, keterampilan dan peranan untuk mengembangkan nilai-nilai yang memiliki aplikasi bagi karirnya di masa depan.
- 8) Program bimbingan karir berpusat pada kelas, dengan koordinasi pembimbingnya, disertai partisipasi orang tua dan masyarakat. Program bimbingan karir berpusat pada kelas, dengan koordinasi pembimbingnya, disertai partisipasi orang tua dan masyarakat.
- 9) Program bimbingan karir disekolah hendaknya diintegrasikan secara fungsional dengan program bimbingan dan program pendidikan secara keseluruhan. Program bimbingan karir disekolah hendaknya

diintegrasikan secara fungsional dengan program bimbingan dan program pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut diatas, jelaslah bahwa keberadaan bimbingan karir sangat diperlukan dalam membimbing peserta didik menuju masa depan yang lebih baik.

## **2. Model Kematangan Karir**

Kematangan karir merupakan salah satu hal tema central dalam konsep perkembangan karir individu. Kematangan karir menyangkut berbagai dimensi kematangan psikologis yang lebih luas daripada sekedar pemilihan pekerjaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Gribbons & Lohnes dalam Suprptoно yang menjelaskan bahwa kematangan karir lebih luas dari sekedar pemilihan pekerjaan karena akan melibatkan kemampuan individu baik dalam membuat keputusan maupun aktivitas perencanaan.<sup>36</sup>

Super mendefinisikan kematangan karir sebagai bentuk kongruensi antara perilaku vokasional individu dengan perilaku vokasional yang diharapkan pada usianya. Sedangkan Dillard memberikan pendapat mengenai indikasi kematangan karir, bahwa sikap individu dalam pembuatan keputusan karir ditampilkan oleh tingkat konsistensi pilihan karir dalam satu periode tertentu.

Suprptoно menjelaskan bahwa konstruk kematangan karir mencakup berbagai dimensi perilaku baik dalam aspek afektif maupun aspek kognitif.

---

<sup>36</sup> Nurul Hidayah, Model Konseling Trait And Factor Terhadap Perencanaan Karir Pada Peserta Didik Kelas VII Sekolah Manangah Pertama Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013, Skripsi, (Bandar Lampung: Iain Raden Intan Lampung, 2014)

Lebih lanjut is menyatakan bahwa variabel-variabel seperti kemampuan memecahkan masalah, perencanaan, kepemilikan informasi pekerjaan, pemahaman diri, dan kemampuan menetapkan tujuan, pada dasarnya akan mencakup pengetahuan dan kemampuan dalam domain kognitif dari kematangan karir. Sedangkan variable lain seperti keterlibatan, orientasi, kemandirian, minat, ketepatan konsepsi, pada dasarnya dapat diklasifikasikan dalam domain afektif dari dimensi kematangan karir.<sup>37</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kematangan karir pada hakikatnya merupakan gambaran kesesuaian antara individu dengan pekerjaannya serta dinamikanya dalam pembuatan keputusan pilihan pekerjaan. Kematangan karir mencakup dua domain yakni domain afektif dan kognitif, sehingga pada proses pengukurannya dapat menggunakan kedua doniain atau salah satunya, yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>38</sup>

Faktor-faktor kematangan karir yang dikemukakan Crites meliputi:

a. Sikap

Mengukur sikap-sikap klien terhadap pemilihan karir, kecenderungan-kecenderungan disposisional yang dimanifestasikan dalam: Keterlibatan, Independensi, Orientasi, Ketegasan, dan Kompromi.

---

<sup>37</sup> M. Ramli, Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kematangan Karir Siswa Sma Negeri 1 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo.

<sup>38</sup> Lahmuddin Lubis, (2012), *Landasan Formal Bimbingan dan Konseling Di Indonesia*, Medan: Perdana Mulya Sarana, hal: 44



b. Kompetensi

Aspek ini meliputi: penilaian diri, yakni penilaian dari sifat-sifat dan kecenderungan kecenderungan hipotesis seseorang yang berkaitan dengan keberhasilan dan kepuasan karir informasi, yakni pengetahuan tentang syarat-syarat pendidikan dan pekerjaan.

### 3. Pengukuran Kematangan Karir

Faktor-faktor kematangan karir yang dikemukakan Crites meliputi:

a) Sikap

Mengukur sikap-sikap klien terhadap pemilihan karir, kecenderungan-kecenderungan disposisional yang dimanifestasikan dalam: Keterlibatan, Independensi, Orientasi, Ketegasan, dan Kompromi.

b) Kompetensi

Aspek ini meliputi: penilaian diri, yakni penilaian dari sifat-sifat dan kecenderungan kecenderungan hipotesis seseorang yang berkaitan dengan keberhasilan dan kepuasan karir informasi, yakni pengetahuan tentang syarat-syarat pendidikan dan pekerjaan.

### 4. Faktor Kematangan Karir

Faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir ke dalam beberapa kelompok sebagai berikut:

- a. Faktor Bio-sosial, yaitu informasi yang lebih spesifik, perencanaan, penerimaan, tanggung jawab dalam perencanaan karir, orientasi pilihan karir berhubungan dengan faktor bio-sosial seperti umur dan kecerdasan.

- b. Faktor Lingkungan, yaitu indeks kematangan karir individu berkorelasi positif dengan tingkat pekerjaan orangtua, kurikulum sekolah, stimulasi budaya, dan kohesivitas keluarga.
- c. Faktor Kepribadian, meliputi konsep diri, focus kendali, bakat khusus, nilai atau norma dan tujuan hidup.
- d. Faktor Vokasional, kematangan karir individu berkorelasi positif dengan aspirasi vokasional, tingkat kesesuaian aspirasi dengan ekspektasi karir.
- e. Faktor Prestasi individu, meliputi prestasi akademik, kebebasan, partisipasi dalam kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler.
- f. Dalam Osipow Super mengemukakan komponen-komponen kematangan karir sebagai berikut:
- g. Orientasi pilihan karir, yaitu berkenaan dengan tingkat kepedulian yang ditunjukkan oleh individu dalam masalah karir dan keefektifannya dalam menggunakan sumber informasi yang akurat dalam kaitannya dengan pembuatan keputusan karir.
- h. Infaunasi dan perencanaan, yaitu berhubungan dengan informasi yang dimiliki individu tentang pilihan karir, tingkat kekhususan rencana pilihan karir dan tingkat keterlibatan dalam aktivitas perencanaan karir.
- i. Konsistensi, yaitu konsistensi bidang pilihan karir, konsistensi tingkat pilihan.

Sedangkan Shertzer dan Stone, membagi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karir sebagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimiliki seseorang yang akan mempengaruhi

perkembangan karirnya adalah nilai-nilai kehidupan yang ia ikuti, taraf inteligensi, bakat khusus yang dimiliki, minat, sifat, informasi tentang bidang-bidang pekerjaan, serta keadaan fisik seseorang. Sedangkan faktor eksternal yang akan mempengaruhi perkembangan karir seseorang adalah masyarakat (lingkungan sosial budaya), keadaan sosial ekonomi suatu negara atau daerah, status sosial-ekonomi keluarga, pengaruh dan ekspektasi dari keluarga besar dan inti, pendidikan, pertemanan, serta tuntutan yang melekat pada masing-masing pekerjaan.

Pakar lain yang mengetengahkan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karir adalah Seligman. Menurutnya ada enam faktor yang terlibat, yaitu keluarga, masyarakat, sosioekonomi, individu, serta faktor psikososial dan emosional.<sup>39</sup>

Kesimpulan dari dua pendapat diatas menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kematangan karir individu dapat berasal dari faktor internal (faktor yang muncul dari dalam diri) dan eksternal (faktor yang muncul dari pengaruh lingkungan) individu. Selain itu juga dipengaruhi oleh keluarga, masyarakat, sosioekonomi, individu, serta faktor psikososial dan emosional.

## **5. Upaya Peningkatan Kematangan Karir**

Individu yang memiliki kematangan karir yang tinggi akan mendapatkan kesuksesan dan kepuasan dalam karir. Mereka memiliki kesadaran akan proses keputusan karir, seringkali berpikir akan alternatif karir atau analisa karir yang tepat, menghubungkan antara pengalaman yang

---

<sup>39</sup> Giyono, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Media Akademia, 2015) hlm. 62

dimiliki dengan tujuan yang akan datang, memiliki kepercayaan diri dalam menentukan keputusan karir, komitmen dalam membuat pilihan karir, dan mampu menyeimbangkan antara harapan dengan tuntutan realitas.

Upaya dalam meningkatkan kematangan karir sangat penting bagi siswa. Pengarahan maupun kurikulum atau proses bimbingan menjadi kebutuhan mutlak untuk mencapai tugas perkembangan karir tersebut. Menurut Herr and Enderlein (Darell F. Powell dan Luzzo, kurikulum untuk meningkatkan kematangan karir diolah dengan tepat sehingga mampu memberikan pengaruh pada tingkat IQ peserta didik, berbagai tingkat sosial ekonomi dan berbagai pengetahuan karir yang umum dimiliki peserta didik. Evaluasi mengenai kurikulum dengan kematangan karir perlu disesuaikan dengan kondisi sebenarnya dalam karir. Penyusunan strategi dalam peningkatan kematangan karir harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik.<sup>40</sup>

Upaya untuk mencapai sasaran hasil yang maksimal dalam kematangan karir, menurut Gonzalez ada lima bidang yang perlu dikembangkan antara lain:

- a) Pengetahuan diri dan aspek lain. Peserta didik harus menjadi individu yang potensial dengan memahami: Bakat, kecakapan dan kemampuan, konsep diri dan penghargaan diri, kepribadian, kemampuan akademik, pengalaman belajar dan kerja, minat, tingkat harapan, motivasi, nilai

---

<sup>40</sup> Mulyadi. Pola Umum Bimbingan dan Konseling pada <https://journal. Tarbiyah iain ib.ac.id/index. php/awlad/article/download/203/173> diakses pada 23 juli

kehidupan, gaya hidup dan sebagainya. Semua karakteristik ini seharusnya sesuai dengan pilihan karir.

- b) Informasi studi, profesi dan karir. Peserta didik tidak hanya membutuhkan informasi mengenai diri mereka, tetapi juga tentang lingkungan dimana mereka tinggal. Mereka juga membutuhkan informasi mengenai pilihan pendidikan yang lain (jenjang pendidikan), pilihan profesional (jenjang karir), dan pilihan karir (jenjang sosial tenaga kerja). Mereka membutuhkan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan.
- c) Proses dalam menentukan keputusan karir. Melalui pengetahuan mengenai diri, pendidikan dan pengembangan profesional, peserta didik akan menentukan keputusan karir yang tepat. Mereka seharusnya dipersiapkan dalam menentukan keputusan karir melalui pertimbangan berbagai aspek tersebut.
- d) Transisi menuju dunia kerja. Peserta didik dipersiapkan dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus. Mereka membutuhkan strategi untuk menentukan keputusan karir yang tepat. Karir yang sesuai dengan jurusan yang mereka tekuni, dan mereka membutuhkan pengetahuan mengenai kebiasaan atau kewajiban sebagai tenaga kerja.
- e) Perencanaan karir. Peserta didik seharusnya dipersiapkan untuk menentukan perencanaan karir berpedoman pada karakteristik pribadi, pengalaman studi dan pengalaman kerja. Perencanaan karir akan membuat siswa teguh pendirian dalam pendidikan dan karir.

Kematangan karir bukan sesuatu hal yang mudah, dapat dicapai secara cepat, tetapi kematangan karir merupakan suatu proses yang perlu dikembangkan. Salah satu peran guru pembimbing adalah dalam membantu peserta didik dalam menyelesaikan mengenai karir. Peningkatan kematangan karir peserta didik dapat dicapai jika ada peran serta pihak sekolah terutama guru pembimbing dalam membuat pedoman dalam proses bimbingan dan konseling karir yang tepat.<sup>41</sup>

## 6. Hambatan dalam Kematangan Karir

Hambatan kematangan karir yang dikemukakan oleh Rosenthal menunjukkan karakteristik kemampuan belajar rendah, konsep diri rendah, dan individu yang bertipe belajar pasif. Gejala ini menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki kematangan karir dari segi afektif yang rendah. Dengan demikian individu yang memiliki permasalahan dalam belajar mengakibatkan kematangan karirnya juga rendah. Penyebabnya, dalam kematangan karir membutuhkan pengetahuan

dan keterampilan yang mendukung untuk meningkatkan kapasitas yang diperlukan dalam menentukan pilihan karir. Permasalahan dari segi emosional dan belajar juga berpengaruh terhadap kematangan karir

Hambatan lain yang muncul menurut Pusat Layanan Konseling mahasiswa, Universitas Negeri Illinois terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seorang peserta didik gagal dalam membuat pilihan keputusan karir. Takut akan kegagalan, takut sukses karena berpikiran orang

---

<sup>41</sup> Giyono, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Media Akademia, 2015) hlm. 66



lain mengharapkan kesempurnaan jika berhasil sekali, kurangnya kemampuan untuk menetapkan prioritas, tidak tahu tempat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk membantu memutuskan, berharap orang lain yang akan membuat keputusan, belum memiliki pengalaman dalam membuat keputusan karir, tidak mau mengorbankan kenyamanan untuk kepentingan kedepan, takut orang lain menolak keputusan yang telah di buat, selalu berpikir bahwa saya tidak dapat melakukannya jika orang lain pun tidak dapat melakukannya atau perasaan tidak percaya diri, dan percaya bahwa keputusan yang telah dibuat tidak akan ada yang peduli.<sup>42</sup>

Upaya mengatasi permasalahan yang menghambat kematangan karir adalah dengan meningkatkan kapasitas diri dalam pengetahuan dan keterampilan berkaitan dengan karir dan tahapan perkembangan karir. Pilihan karir membutuhkan proses yang kompleks untuk dipikirkan, membutuhkan waktu dan usaha. Lebih dari itu menentukan pilihan karir

merupakan salah satu kesempatan dan biasanya masuk pada kondisi yang tidak pasti. Untuk mengatasi permasalahan kematangan karir melalui usaha: mengenali persoalan yang dihadapi, mengenali penyebab utama persoalan, memformulasikan pada alternatif atau pilihan strategi penyelesaian yang tepat, memprioritaskan pilihan-pilihan penyelesaian permasalahan, dan mengevaluasi hasil yang dicapai.

---

<sup>42</sup> Prayitno Dan Amti, Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta, PT. Rineka Cipta. 2008), h. 29

## C. Layanan Informasi Kaitannya dengan Kematangan Karier

### 1. Layanan Informasi

Layanan informasi menurut Sukardi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik seperti informasi pendidikan, jabatan, dan pekerjaan yang dapat dipergunakan sebagai pertimbangan sehingga nantinya peserta didik memiliki kematangan dalam hal-hal yang berkenaan karir mereka.<sup>43</sup>

Karier adalah pekerjaan, profesi. Seorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakannya itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya dan minatnya. Sebaliknya apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang, dan kurang tekun. Untuk mencapai itu tentunya diperlukan layanan informasi karir.

### 2. Kematangan Karir

Definisi kematangan karir adalah sebagai kesiapan individu untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan pada tahap-tahap perkembangan, pertumbuhan, eksplorasi, pemantapan, pembinaan dan penurunan kematangan.

---

<sup>43</sup> M. Ramli, Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kematangan Karir Siswa Sma Negeri 1 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo.

Berdasarkan pengertian layanan informasi dan kematangan karir yang telah di jelaskan sebelumnya, maka dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan layanan informasi dapat membantu pesesrta didik dalam meningkatkan kematangan karir.

#### **D. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Jurnal yang di buat oleh Dwi Dessy Setyowati dan Mochamad Nursalim dengan judul “pengaruh layanan informasi study lanjut terhadap kemitapan pengambilan study lanjut. Hasil dari penelitian ini yaitu: pemahaman berbagai informasi karier dalam hal ini khususnya study lanjut, siswa dapat menggunakannya sebagai bahan untuk pertimbangan sehingga pada akhirnya akan lebih memiliki kesiapan untuk mengambil keputusan terkait dengan study lanjut ke perguruan tinggi ataupun pendidikan
2. Jurnal Internasional yang di buat oleh Ita Juwitaningrum dengan judul “program bimbingan karier untuk meningkatkan kematangan karier peserta didik SMK. Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi yang terencana dan terkait pula dengan penerimaan sosial serta realisasi diri. Semakin kuat kematangan seseorang dalam perencanaan dan eksplorasi maka semakin akan mengungat kematangan kariernya.

Selain jurnal iternasional diatas jurnal internasional yang dibuat oleh Dr. Gideon Arulmani (*m. Phil.,phD*), “*Career Planing Orientasions of disadvantaged High School boys. A. Study of socialcogniive Variable* “. Penelitian ini dilakukan untuk menguji dampak dari faktor sosial ekonomi

dan variabel efikasi diri juga keyakinan karier pada orientasi perencanaan karier peserta didik SMA dari latar belakang yang kurang beruntung. Efek yang signifikan dari orang tua pekerja pada efikasi diri ditemukan, indikator diri yang tinggi dibanding mereka yang memiliki orang tua dengan orang tua buta huruf dan orang tua tanpa pekerjaan memiliki kepercayaan negatif pada perencanaan karier.

Dari berbagai penjelasan tersebut merupakan berbagai upaya dan bukti yang memberikan gambaran bahwa kemampuan perencanan karier peserta didik dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, salah satunya melalui layanan bimbingan konseling. Dalam penelitian ini, peneliti ini menggunakan layanan informasi bidang karier dimana materi-materi yang disampaikan berhubungan dengan karier. Layanan informasi dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai informasi-informasi karier yang mana nantinya peserta didik akan memperoleh pemahaman sehingga dapat meningkatkan perencanaan kariernya. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perencanaan karier. Penelitian terdahulu terdahulu tersebut sebagai acuan peneliti dalam menentukan indikator-indikator yang akan digunakan sebagai dasar pembuatan instrument dalam penelitian ini. Penelitian ini berbeda dengan penelitian ini dititik beratkan pada pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan kematangan karier peserta didik.

Dari berbagai penjelasan tersebut merupakan berbagai upaya dan bukti yang memberikan gambaran bahwa kemampuan perencanaan karier peserta

didik dapat di tingkatkan dengan berbagai cara. Salah satunya dengan bimbingan dan konseling. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik di sekolah.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Kematangan karir adalah kesiapan individu untuk pertumbuhan, eksplorasi, pemantapan, pembinaan dan penurunan kematangan mengatasi tugas-tugas perkembangan pada tahap-tahap.

Dengan adanya pelaksanaan layanan informasi karir, peserta didik dapat melihat dan memahami tentang pendidikan dan jabatan yang sesuai dengan kemampuan dirinya. Dengan adanya layanan informasi karir peserta didik dapat merencanakan karir, peserta didik mampu memutuskan pilihan karir yang tepat sesuai dengan keadaan dirinya sehingga meminimalkan terjadi kesalahan dalam memilih alternatif-alternatif yang tersedia.

Pelaksanaan layanan informasi di maksudkan untuk memberikan wawasan dan pemahaman tentang informasi dalam merencanakan hidupnya dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Dengan adanya pelaksanaan tersebut, maka tujuan yang akan di capai adalah peserta didik mampu memahami dirinya mengenai minat, kemampuan, keterampilan, kepribadian, sikap, nilai dan cita-cita sehingga dapat menentukan pilihan akhir.

Berdasarkan uraian tersebut, kematangan karir peserta didik dapat di capai melalui layanan informasi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dengan judul “pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas XI SMAN 1 palas kabupaten lampung selatan.” Merupakan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang di tujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Menurut Loncoln and Guba penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bersifat naturalistic. Penelitian ini bertolak dari paradigma naturalistic, bahwa “kenyataan itu berdimensi jamak.”<sup>44</sup>

##### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang di perlukan dalam perencanaan penelitian. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang di tujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.

---

<sup>44</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 60



Penelitian deskriptif, bisa mendeskripsikan suatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya.<sup>45</sup>

Desain penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, maka focus penelitian yang di jadikan sasaran adalah pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas XI SMAN 1 palas kabupaten lampung selatan tahun 2018/2019.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sebagai informan atau pemberi informasi, yang artinya orang pada latar penelitian yang di mamfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti mendeskripsikan subjek penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi, yaitu guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana layanan, dan peserta didik kelas XI di SMAN 1 palas kabupaten lampung selatan sebagai penerima pelaksanaan layanan informasi.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan SMAN 1 Palas Kabupaten Lampung Selatan pada bulan Januari 2019.

---

<sup>45</sup>*Ibid*, h. 54

#### D. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Metode wawancara

Wawancara atau interviu (interview) merupakan salah satu bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara di laksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.<sup>46</sup>

Adapun jenis wawancara yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara bebas atau sering pula di sebutkan berstruktur, yaitu wawancara di mana peneliti dalam menyampaikan pertanyaan pada responden tidak menggunakan pedoman. Dengan wawancara bebas ini, peneliti dapat memodifikasi jalannya wawancara menjadi lebih santai, tidak menakutkan, dan membuat responden ramah dalam memberikan informasi.

Metode wawancara ini di gunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik di SMAN 1 Palas kabupaten lampung selatan.<sup>47</sup>

##### 2. Metode observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan dengan cara guru mengajar atau peserta didik belajar. Alasan peneliti

---

<sup>46</sup>*Ibid*, h. 216

<sup>47</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 80

menggunakan metode ini dapat melihat lebih banyak fenomena yang perlu di catat dalam kegiatan yang berlangsung.<sup>48</sup>

### 3. Metode dokumentasi

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik document tertulis maupun gambar.<sup>49</sup> Pada teknik ini, peneliti di mungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis maupun dokumen yang ada pada responden.<sup>50</sup>

Dokumentasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah photo-photo atau kegiatan-kegiatan atau peristiwa pada saat penelitian. Dokumentasi ini bertujuan untuk memepermudah mengecek suatu kebenaran dari peristiwa sehingga suatu penelitian menjadi valid adanya.

### E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan di bombing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan mengadakan obsevasi dan wawancara mendalami dapat memahami makna interaksisosial, mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan prilaku responden.

---

<sup>48</sup>*Ibid*, h. 220

<sup>49</sup>*Ibid*, h. 221

<sup>50</sup>*Ibid*, h. 81

## F. Pengujian kredibilitas Data

Dalam penelitian kualitatif, instrument nya adalah manusia, Karena itu yang di periksa adalah keabsahannya. Untuk menguji kredibilitas data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah menjaring data dengan berbagai metode dengan menyilangkan informasi yang di peroleh agar data yang di dapatkan data yang jenuh yaitu keterangan yang di dapat kan dari sumber-sumber data telah sama maka data yang di dapat kan lebih kredibel.

Jawaban dari seorang informan (*ekspert*) yang di peroleh dari wawancara di cek dengan pengamatan, dicek lagi dengan data documenter (triangulasi), kalau perlu di ulangi lagi dengan wawancara, observasi, dokumen lain, sehingga di temukan kenyataan yang sesungguhnya (bukan buatan atau pura-pura).<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>*Ibid*, h. 289

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Langkah awal yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan penelitian adalah mewawancarai guru BK mengenai kematangan karier peserta didik, dan bagaimana upaya sekolah dalam menerapkan dan meningkatkan kematangan karier peserta didik. Setelah melakukan wawancara, peneliti melakukan pengamatan pada kelas XI SMAN 1 Palas yang direkomendasikan oleh guru BK sendiri. Dari hasil pengamatan peneliti pada kelas XI bahwasanya pengamatan mengenai karier masih belum pada matang dan belum siap untuk melihat masa depan. Peneliti menyimpulkan bahwa perlu adanya strategi yang matang dalam pengolahan sistem perencanaan peluang karier yang akan ditempuh oleh peserta didik sehingga peserta didik tersebut dapat berpikir strategis dalam pemilihan karier kedepannya tanpa mengorbankan sesuatu.

Kemudian peneliti mengidentifikasi terhadap masalah yang akan diteliti dengan melakukan penilaian dari hasil instrumen guru BK SMAN 1 Palas Kabupaten Lampung Selatan yang memiliki tahapan yaitu sebagai berikut:

##### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan ini peneliti mengidentifikasi keadaan sekolah mengenai layanan informasi tentang kematangan karier peserta didik kepada

guru BK khususnya yang dikemukakan oleh Ibu Wiwit Fatma Sari. Hasil wawancara yang dilakukan ini adalah:

“Layanan informasi yang ada di sekolah SMAN 1 Palas Kabupaten Lampung Selatan khususnya, mengenai pelaksanaan layanan informasi prihal kematangan karier sudah dilakukan sejak terdahulu. Akan tetapi pelaksanaan yang dilakukan masih menggunakan prosedur yang diberikan oleh pemerintah seperti layanan informasi yang diberikan oleh konseling di Indonesia. Artinya pelaksanaan layanan informasi di SMA ini masih belum memiliki inovasi yang baru prihal mengenai kematangan karier peserta didik”<sup>52</sup>.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK di SMAN 1 Palas khususnya Ibu Wiwit Fatma Sari dapat ditarik kesimpulan bahwa tahapan-tahapan layanan informasi yang dilakukan oleh ibu sebagai upaya untuk meningkatkan kematangan karier peserta didik masih mengacu pada tahapan-tahapan yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh bimbingan dan konseling di Indonesia

Pada tahap persiapan terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan oleh guru BK SMAN 1 Palas yaitu sebagai berikut: Identifikasi, Materi, Media, dan Admisistrasi/ Dokumentasi.

#### **a. Identifikasi**

Setelah mendapat informasi mengenai tahapan-tahapan apa saja yang dilakukan oleh Ibu Wiwit Fatma Sari dalam melaksanakan layanan informasi di SMAN 1 Palas, peneliti mewawancarai apasaja yang dapat dilakukan oleh guru BK di SMAN 1 Palas Kabupaten Lampung Selatan pada tahap persiapan dalam melaksanakan layanan informasi di Sekolah

---

<sup>52</sup>Sari, W. F. *Layanan Informasi, SMAN 1 Palas*. Lampung Selatan. Lampung. Diakses 18 Mei 2019. 09.00

tersebut. Dan berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Wiwit Fatma Sari :

“Hal pertama yang dilakukan adalah melakukan identifikasi mengenai permasalahan pada peserta didik dengan cara penggunaan sistem IMS (Identifikasi Masalah Siswa)”<sup>53</sup>.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai alat-alat atau instrument yang digunakan oleh guru BK di SMAN 1 Palas untuk mengidentifikasi masalah yang dialami oleh para peserta didik, berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru BK SMAN 1 Palas dan salah satu peserta didik di SMAN 1 Palas. Ibu Wiwit Fatma Sari mengatakan bahwa

“Sejauh ini pada tahap persiapan baik identifikasi maupun alat-alat/instrumen pada permasalahan peserta didik disini masih hanya menggunakan IMS, dan ini rutin dilakukan setiap satu semester sekali, karena pada proses pengungkapan permasalahan yang dialami oleh para peserta didik satu semester merupakan waktu yang sangat baik untuk mengidentifikasi suatu permasalahan baru serta dalam satu semester kita dapat melihat perbandingan yang sangat signifikan untuk melihat hasil sebelumnya pada pelaksanaan layanan informasi di suatu instansi”<sup>54</sup>.

Hal ini juga relevan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Angga Wijaya peserta didik SMAN 1 Palas kelas XI, yang menyatakan bahwa “untuk pemberian IMS yang berupa pertanyaan-pertanyaan dan pernyataan benar bahwa selalu diberikan dalam kurun waktu satu semester sekali”.

---

<sup>53</sup>Sari, W. F. *Layanan Informasi, SMAN 1 Palas*. Lampung Selatan. Lampung. Diakses 18 Mei 2019. 10.00

<sup>54</sup>*Ibid.*



## b. Materi

Pada tahap persiapan pelaksanaan layanan informasi tahapan selanjutnya adalah pertanyaan mengenai materi kematangan karier peserta didik, pengetahuan apasaja yang diberikan mengenai kematangan karier peserta didik, aspek aspek yang diberikan mengenai perencanaan karir, langkah seperti apa yang diberikan untuk mengeksplorasi karir peserta didik, kira kira dimana kelemahan peserta didik dalam membuat keputusan karir, pengetahuan seperti apa saja yang diberikan mengenai dunia kerja, pekerjaan apa saja yang disukai peserta didik, dan apa keputusan peserta didik mengenai karir tersebut. Peneliti memberikan pertanyaan terhadap guru BK SMAN 1 Palas yaitu Ibu Wiwit Fatma Sari dan salah satu peserta didik Tina Marwani mengenai apakah di SMAN 1 Palas ini terdapat layanan informasi mengenai kematangan karier peserta didik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru BK SMAN 1 Palas dan salah satu peserta didik di SMAN 1 Palas. Ibu Wiwit Fatma Sari mengatakan bahwa

“jelas ada layanan informasi mengenai kematangan karier peserta didik di Sekolah ini, hanya saja pada penyampaian permasalahan masih menggunakan prosedural pemerintahan yang didasarkan pada acuan tokoh-tokoh bimbingan konseling di Indonesia”<sup>55</sup>.

Hal ini juga relevan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Tina Marwani peserta didik SMAN 1 Palas kelas XI, yang menyatakan

---

<sup>55</sup>Sari, W. F. *Layanan Informasi, SMAN 1 Palas*. Lampung Selatan. Lampung. Diakses 18 Mei 2019. 10.30

bahwa: “untuk konsultasi masalah kematangan karier sering saya dan teman teman lakukan, karena pada proses inilah kami diberikan motivasi dan arahan serta tujuan selanjutnya mengenai pemilihan karier yang matang”.

Sejalan dengan pernyataan Gunawan, yang menyebutkan bahwa pilihan untuk memasuki perguruan tinggi atau dengan kata lain melanjutkan studi/pendidikan ke perguruan tinggi merupakan salah satu persoalan yang sangat penting yang dihadapi oleh orangtua maupun siswa SMA. Pemahaman berbagai informasi, khususnya mengenai studi lanjut, siswa dapat menggunakannya sebagai bahan pertimbangan sehingga pada akhirnya akan lebih memiliki kesiapan untuk mengambil keputusan terkait dengan studi lanjut ke perguruan tinggi<sup>56</sup>.

Ibu Wiwit Fatma Sari mengungkapkan juga bahwa:

“tujuan bimbingan karir adalah membantu individu memperoleh kompetensi yang diperlukan untuk memenuhi perjalanan hidupnya secara optimal ke arah pilihannya”<sup>57</sup>.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah menurut Solehuddin dkk, memiliki fungsi dan berperan sebagai kunci dalam pendidikan di sekolah, yaitu sebagai pendamping fungsi utama sekolah dalam bidang pengajaran dan perkembangan intelektual siswa, terutama pada jenjang sekolah menengah atas, karena di jenjang itulah konselor

---

<sup>56</sup>Gunawan, *Paket Bimbingan Perencanaan dan Pengambilan Keputusan Karir Bagi Siswa SMU*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2001. h. 24.

<sup>57</sup>Sari, W. F. *Layanan Informasi, SMAN 1 Palas*. Lampung Selatan. Lampung. Diakses 20 Mei 2019. 09.00

dapat berperan secara maksimal dalam memfasilitasi konseli mengaktualisasi potensi yang dimiliki secara maksimal<sup>58</sup>.

Penelitian lain yang juga mendukung hasil penelitian yang penulis lakukan adalah hasil penelitian Rubiyanti<sup>59</sup>. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa orientasi masa depan (OMD) remaja di Jatinangor tergolong tinggi, artinya remaja di Jatinangor sudah memiliki OMD yang jelas. Kontribusi yang paling besar dalam OMD remaja ini adalah aspek motivasi. Aspek perencanaan dan evaluasi masih tergolong sedang. Ini menunjukkan bahwa remaja masih membutuhkan arahan untuk mendapatkan strategi dan cara-cara di dalam merencanakan masa depannya. Pelatihan motivasi berprestasi yang dilakukan membantu remaja merencanakan dan menetapkan tujuan dan membuat strategi untuk merealisasikan perencanaan. Setelah pelatihan, remaja mengungkapkan bahwa dirinya lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, mengetahui strategi untuk meneruskan pendidikan, mendapatkan pengetahuan mengenai jurusan yang diminati, dan pekerjaan yang dapat ditekuni di masa yang akan datang.

Dilanjutkan mengenai perencanaan bimbingan layanan informasi menurut Ibu Wiwit Fatma Sari merencanakan dan memikirkan masa depan merupakan hal yang penting pada masa remaja. Beliau menjelaskan:

---

<sup>58</sup>Solehuddin, dkk. *Konsep dan Aplikasi Bimbingan dan Konseling*. Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Bandung: UPI. 2008, h. 45.

<sup>59</sup>Rubiyanto. *Pengembangan orientasi masa depan (OMD)*. Jatinagor. 2011, h. 68.

“Pada masa ini, remaja dihadapkan pada sejumlah tugas normatif yang menuntut mereka berpikir dan mengambil keputusan tentang masa depan. Cara pandang atau orientasi remaja tentang masa depan akan berpengaruh terhadap keputusan karir yang mereka lakukan yang nantinya akan berdampak pada kehidupan mereka di masa yang akan datang”<sup>60</sup>.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Christina, menunjukkan sebanyak 56 siswa (62,22%) memiliki tingkat *career self efficacy* rendah. Sementara untuk variabel pengambilan keputusan karier sebanyak 64 siswa (71,11%) memiliki tingkat pengambilan keputusan karier yang rendah. Ada hubungan antara *career self efficacy* dengan pengambilan keputusan karier diikuti dengan penambahan tingkat pengambilan keputusan karier atau penurunan tingkat *career self efficacy* akan diikuti dengan penurunan tingkat pengambilan keputusan karier<sup>61</sup>.

Pernyataan lain menemukan bahwa faktor internal lebih mempengaruhi keputusan memilih karir pada remaja dibanding faktor dari luar. Terdapat empat faktor utama yang mendasari kesulitan pengambilan keputusan karir adalah keraguan, kurangnya informasi, konflik interpersonal dan hambatan serta kurangnya kesiapan<sup>62</sup>.

Hal ini juga relevan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Tina Marwani peserta didik SMAN 1 Palas kelas XI, yang menyatakan bahwa:

“Dalam membuat keputusan kami sebagai siswa/ peserta didik membutuhkan bimbingan dari guru, konselor, orangtua, atau orang

---

<sup>60</sup>Sari, W. F. *Layanan Informasi, SMAN 1 Palas*. Lampung Selatan. Lampung. Diakses 20 Mei 2019. 09.30

<sup>61</sup>Christina. *career self efficacy*. Layanan informasi. Jakarta. 2009, h. 54.

<sup>62</sup>Brown. Faktor internal kematangan karier. Konflik interpersonal. Bandung. 2008, h. 56.

dewasa lainnya sehingga dapat merencanakan masa depan yang sesuai dengan bakat, minat, atau kemampuan yang dimilikinya. Pandangan yang obyektif tentang pekerjaan membantu siswa mengembangkan dan merancang masa depan yang lebih baik dan cemerlang”<sup>63</sup>.

Creed, Patton, dan Prideaux, mengungkapkan bahwa sebanyak 50% siswa mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan. Salah satu faktornya adalah begitu banyak pilihan jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan yang tersedia, serta kebutuhan untuk mengetahui nilai-nilai kehidupan serta tujuan apa yang dibutuhkan dalam pilihan karir tersebut. Selain itu, terbatasnya eksplorasi dan pengalaman pada role model karir membuat minat dan aspirasi siswa yang berkaitan dengan bidang karir tertentu sering kali menjadi stereotipe atau sesuatu yang telah terpolakan dalam pikirannya dan terbatas. Terbatasnya informasi mengenai karir membuat siswa hanya memilih sesuai dengan apa yang diketahui<sup>64</sup>.

### c. Media

Dalam suatu penelitian penggunaan media merupakan suatu faktor primer untuk dapat membantu baik dalam mengumpulkan data maupun dalam penyelesaian suatu permasalahan. Dalam hal ini peneliti mengidentifikasi apakah di sekolah SMAN 1 Palas menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses layanan informasi khususnya dalam konsultasi bimbingan kematangan karier. Ibu Wiwit Fatma Sari menyatakan bahwa:

---

<sup>63</sup>Marwani, T. *Layanan Informasi, SMAN 1 Palas*. Lampung Selatan. Lampung. Diakses 20 Mei 2019. 11.00

<sup>64</sup>Creed, dkk. *Pengambilan keputusan karier, layanan informasi*. Yogyakarta. 2006, h. 143.

“Untuk media, semua alat bantu digunakan di SMAN 1 Palas ini walaupun masih menggunakan media sederhana seperti poster, powerpoint, internet dan lain-lain. Intinya bahwa jika media itu masih berhubungan dengan bimbingan kematangan karier pada layanan informasi maka semua itu disiapkan dengan sebaik-baiknya”<sup>65</sup>.

Berdasarkan jawaban guru BK Ibu Wiwit Fatma Sari Peserta didik merasakan dampak yang diberikan mengenai kenyamanan dalam konsultasi di layanan informasi sekolah, seperti yang dikatakan oleh Rido bakhtiar peserta didik kelas XI SMAN 1 Palas menyatakan bahwa:

“kami telah merasakan manfaat, kemenarikan, dan kemudahan materi layanan yang diberikan oleh guru BK khususnya Ibu Wiwit Fatma Sari, hal itu terlihat dari hasil yang saya dapatkan setelah konsultasi mendapat gambaran mengenai pentingnya pemikiran yang jelas dan matang untuk dapat memilih kearah mana karier kita akan dibentuk. Serta dari layanan informasi itulah kami dapat memberikan motivasi kembali ke orang sekitar mengenai pentingnya pemilihan karier secara matang”<sup>66</sup>.

Persentase jawaban Peserta didik yang menyatakan sangat sesuai dan sesuai lebih besar dibandingkan Peserta didik yang berpendapat kurang sesuai dan tidak sesuai. Hal ini sesuai dengan syarat pemberian layanan, Menurut Prayitno, materi yang diberikan haruslah baru, menarik, bermanfaat, sesuai kebutuhan, jelas dan mudah dipahami. Selanjutnya berkaitan dengan media layanan yang digunakan oleh guru BK, dimana dari hasil penelitian tergambar bahwa guru BK sudah menggunakan media yang baik dalam melaksanakan layanan informasi<sup>67</sup>.

---

<sup>65</sup>Sari, W. F. *Layanan Informasi, SMAN 1 Palas*. Lampung Selatan. Lampung. Diakses 22 Mei 2019. 09.00

<sup>66</sup>Bakhtiar, R. *Layanan Informasi, SMAN 1 Palas*. Lampung Selatan. Lampung. Diakses 22 Mei 2019. 09.30

<sup>67</sup>Prayitno. Materi bimbingan konseling. Layanan informasi. Jakarta. 2004, h. 78.

Menurut Azhar Arsyad media pembelajaran yang digunakan oleh guru haruslah mempertimbangkan keberagaman media karena pengajaran yang berhasil adalah pengajaran yang menggunakan media yang beragam dan mudah dipahami sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan media yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka<sup>68</sup>. Bila guru BK sudah mampu menggunakan media dengan baik maka tujuan penggunaan media akan tercapai seperti yang dikemukakan oleh Hamalik, penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dengan rangsangan kegiatan belajar serta membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik, selain itu media juga dapat membantu penafsiran peserta didik<sup>69</sup>.

Menurut Sardiman A.M adanya variasi media akan lebih baik dari satu macam saja, karena materi yang disajikan akan lebih luas jangkauannya, disamping itu dapat mempertahankan perhatian peserta didik pada pelajaran melalui kesegaran baru pada setiap pergantian media<sup>70</sup>. Hal di atas sudah diterapkan oleh guru BK. Dalam pelaksanaan layanan informasi guru BK sudah seharusnya menggunakan media dengan baik, karena media memiliki peranan penting untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Media yang digunakan guru BK hendaknya ditingkatkan lagi agar nantinya minat peserta didik untuk mengikuti

---

<sup>68</sup>Arsyad, A. Media Pembelajaran. Bimbingan Konseling. Semarang. 2004, h. 68.

<sup>69</sup>Hamalik. Penggunaan Mdia Pembelajaran, BK. Erlangga Jakarta. 1986, h. 112.

<sup>70</sup>Sadirman, A.M. Peranan media informasi dalam kematangan karier. Bandung. 2009, h.



layanan semakin meningkat, media yang digunakan bermanfaat untuk memahami materi dan memperjelas materi. Tujuan penggunaan media pengajaran yaitu untuk mempermudah dan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat mendorong suatu motivasi belajar dan lebih bervariasi/tidak monoton sehingga akan lebih jelas maknanya dan mudah untuk dipahami oleh para peserta didik. Menurut Sadiman A.M, penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, memungkinkan anak didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya<sup>71</sup>.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Dalam tahap pelaksanaan ada beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut: mengorganisir kegiatan, mengaktifkan peserta layanan dan memaksimalkan menggunakan media dalam layanan informasi

### **a. Mengorganisir Kegiatan**

Pada tahap pelaksanaan, hal yang pertama kali harus dikerjakan adalah proses organisir. Dalam mengorganisir kegiatan suatu layanan informasi perlu persiapan-persiapan yang harus dilakukan secara matang agar pelaksanaan sesuai dengan target. Berikut adalah kutipan hasil

---

<sup>71</sup>Ibid. h. 7

wawancara dengan guru BK SMAN 1 Palas khususnya Ibu Wiwit Fatma Sari, beliau menyatakan bahwa:

“Tahap yang pertama dalam pelaksanaan layanan informasi adalah proses organisir kegiatan contohnya seperti, pengayaan informasi pada hari yang sudah ditentukan untuk kelas yang sudah ditetapkan misalnya: pengayaan pada hari jumat untuk anak kelas XI SMAN 1 Palas. Setelah ditentukan kelas tersebut dikumpulkan serta dibagi kedalam beberapa kelompok yang selanjutnya akan dibimbing dan diberikan informasi mengenai kriteria dan langkah-langkah dalam memilih karier di masa depan”<sup>72</sup>.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Wiwit Fatma Sari tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pada tahap organisir kegiatan guru BK berperan aktif dalam proses pembagian kelompok berdasarkan minat peserta didik dalam menentukan kariernya, serta guru BK berperan dalam pengayaan layanan informasi untuk dapat mengarahkan karier siswa berdasarkan minat yang dibentuk. Serta peneliti menyimpulkan bahwa Di SMAN 1 Palas proses organisir kegiatan dalam layanan informasi sangat rapih dan tersusun walaupun masih menggunakan metode yang sederhana dan masih mengacu pada tokoh bimbingan konseling indonesia.

#### **b. Mengaktifkan Peserta layanan**

Setelah kegiatan terorganisir dengan baik, Tahap selanjutnya dalam tahap pelaksanaan adalah mengaktifkan peserta layanan, berikut

---

<sup>72</sup>Sari, W. F. *Layanan Informasi, SMAN 1 Palas*. Lampung Selatan. Lampung. Diakses 22 Mei 2019. 11.00

merupakan hasil dari wawancara antara peneliti dengan Ibu Wiwit Fatma Sari. Beliau menyatakan bahwa:

“Sampai saat ini, para peserta didik sangat senang dan antusias dalam mengikuti layanan informasi yang kita laksanakan, cara yang kita gunakan atau strategi yang kita gunakan seperti yang sudah kita katakan sebelumnya bahwa kami bekerjasama dengan narasumber-narasumber seperti perguruan tinggi, akmil, akpol, maupun tokoh-tokoh Indonesia. Selain itu juga kami berusaha mengemas materi layanan dengan menarik dan mudah dipahami, dan yang terpenting proses pemberian layanan dan pengoptimalan penggunaan media dalam pelaksanaan layanan harus dikaji semenarik mungkin”<sup>73</sup>.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Wiwit Fatma Sari tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa guru BK mengaktifkan peserta layanan informasi dengan beberapa cara yaitu dengan cara memberikan kesempatan kepada pihak terkait untuk memberikan informasi kepada peserta didik, mengemas layanan dengan menarik dan mudah dipahami dan mengoptimalkan penggunaan media layanan yang digunakan dalam layanan informasi. Dengan demikian materi layanan dapat tersampaikan dengan optimal, dan berdasarkan itu pula, kemampuan perencanaan karier peserta didik di SMAN 1 Palas Lampung Selatan dapat meningkat sesuai dengan harapan yang diinginkan.

### **c. Memaksimalkan Menggunakan Media**

Tahap selanjutnya dalam pelaksanaan kegiatan adalah memaksimalkan menggunakan media suatu layanan informasi. Berikut

---

<sup>73</sup>Sari, W. F. *Layanan Informasi, SMAN 1 Palas*. Lampung Selatan. Lampung. Diakses 23 Mei 2019. 09.00

ini merupakan hasil dari wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru BK khususnya Ibu Wiwit Fatma Sari, beliau menyatakan bahwa:

“Media merupakan suatu alat bantu yang banyak digunakan dalam bimbingan layanan informasi, karena pemberian informasi dan motivasi tanpa adanya media membuat suasana bimbingan kurang menarik perhatian daripada peserta didik. Dengan adanya media baik itu internet, famplet, poster, dan lain sebagainya itu dapat mebantu dalam pengayaan pemberian layanan informasi kepada peserta didik sehingga peserta didik lebih tertarik untuk menerima masukan”<sup>74</sup>.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Wiwit Fatma Sari tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa guru BK sangat membutuhkan media dalam penyampaian suatu layanan informasi terhadap peserta didik yang dilakukan untuk dapat menarik perhatian peserta didik agar lebih termotivasi dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling di SMAN 1 Palas Kabupaten Lampung Selatan.

### 3. Tahap Evaluasi

Setelah melaksanakan semua tahap persiapan dan pelaksanaan, tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi, berikut ini hasil wawancara antara peneliti dengan Ibu Wiwit Fatma Sari guru BK SMAN 1 Palas, beliau mengatakan bahwa:

“alhamdulillah untuk evaluasi kita hanya melihat dari uji tes-tes yang telah dilaksanakan pada penerimaan perguruan tinggi, hasil yang baik tersebut faktor lainnya adalah dari hasil bimbingan dan konseling dari layanan informasi mengenai kematangan karier peserta didik yang telah kami susun. Setelah melihat dari hasil peserta didik kami menyiapkan feedback untuk

---

<sup>74</sup>Sari, W. F. *Layanan Informasi, SMAN 1 Palas*. Lampung Selatan. Lampung. Diakses 23 Mei 2019. 09.45

dapat dijadikan sebagai evaluasi baik dari guru BK maupun yang berperan di SMAN 1 Palas Kabupaten Lampung Selatan”<sup>75</sup>.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Wiwit Fatma Sari tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa guru BK di SMAN 1 Palas mengevaluasi kegiatan layanan informasi sebagai upaya untuk meningkatkan kematangan karier peserta didik dengan melihat dari hasil uji tes-tes yang dilakukan oleh peserta didik dan juga hasil yang diraih peserta didik tersebut sebagai bahan evaluasi guru BK di sekolah SMAN 1 Palas untuk generasi berikutnya.

#### **4. Tahap Analisis Hasil Evaluasi**

Setelah tahap evaluasi dilakukan, menurut teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah tahap analisis hasil evaluasi, berikut merupakan hasil wawancara dari peneliti dan guru BK SMAN 1 Palas Ibu Wiwit Fatma Sari, beliau menyatakan bahwa:

“Layanan ini berjalan dengan baik, itu bisa kita lihat dari hasil pada peserta didik yang lulus dalam perguruan tinggi negeri atau swasta atau tes lainnya, yang berkat bantuan dari layanan informasi ini khususnya mengenai kematangan karier peserta didik telah tercapai, alhamdulillah”<sup>76</sup>.

#### **5. Tahap Tindak Lanjut**

##### **a. Menetapkan Arah dan Tindak Lanjut**

Tahap berikutnya dalam proses pelaksanaan layanan informasi adalah tahap tindak lanjut, berikut merupakan hasil wawancara dari

---

<sup>75</sup>Sari, W. F. *Layanan Informasi, SMAN 1 Palas*. Lampung Selatan. Lampung. Diakses 23 Mei 2019. 11.00

<sup>76</sup>Sari, W. F. *Layanan Informasi, SMAN 1 Palas*. Lampung Selatan. Lampung. Diakses 24 Mei 2019. 09.00

peneliti dan guru BK SMAN 1 Palas Ibu Wiwit Fatma Sari, beliau menyatakan bahwa:

“ya apalagi kita sebagai tenaga pendidik bertugas untuk mengayomi, mendidik serta memfasilitasi peserta didik, tentu saja kita harus bertanggung jawab untuk layanan informasi itu, dengan cara menindak lanjuti hasil dari pelaksanaan layanan informasi mengenai kematangan karier peserta didik yang telah kami lakukan”<sup>77</sup>.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Wiwit Fatma Sari tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa langkah tindak lanjut dari pelaksanaan layanan informasi sebagai upaya untuk meningkatkan kematangan karier pada peserta didik sangatlah penting. Karena menindak lanjut hasil dari pelaksanaan layanan informasi yang telah dilaksanakan akan membantu peserta didik dalam meningkatkan kematangan karier sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat.

#### **b. Komunikasi Dengan Pihak Terkait**

Tahap berikutnya dalam proses pelaksanaan layanan informasi adalah komunikasi dengan pihak terkait, berikut merupakan hasil wawancara dari peneliti dan guru BK SMAN 1 Palas Ibu Wiwit Fatma Sari, beliau menyatakan bahwa:

“Komunikasi dengan pihak terkait dimaksudkan untuk dapat memberikan gambaran yang jelas sebagai bukti nyata bahwa peserta didik memiliki peluang besar dalam memilih karier yang baik, contohnya terdapat komunikasi antara pihak sekolah SMAN 1 Palas Kabupaten Lampung Selatan dengan Akpol, Akmil, Unila, UBL, dan perguruan tinggi lain sehingga pihak-pihak perguruan tersebut memberikan

---

<sup>77</sup>*Ibid.*

konsultasi yang nyata dalam memotivasi peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengambil keputusan yang sangat tepat”<sup>78</sup>.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Wiwit Fatma Sari tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa jika pemberi informasi sebelumnya dirasa kurang maksimal dilihat dari peserta didik yang masih bingung akan karier yang mereka akan pilih, guru BK kembali memberikan informasi baik secara langsung maupun melalui media dan para narasumber.

## 6. Tahap laporan

Tahapan yang terakhir yang harus ditempuh dalam setiap pelaksanaan layanan informasi adalah tahap pelaporan, berikut merupakan hasil wawancara dari peneliti dan guru BK SMAN 1 Palas Ibu Wiwit Fatma Sari, beliau menyatakan bahwa:

“Pada setiap kegiatan terutama dalam ranah pendidikan, tentu saja semua tahap dilaksanakan kami harus membuat laporan sebagai bukti tanggung jawab kepada pimpinan dalam hal ini kepala sekolah, bahwasanya kita tidak hanya memiliki status guru BK, tapi kita juga memiliki program yang mendukung proses belajar mengajar di SMAN 1 Palas Kabupaten Lampung Selatan”<sup>79</sup>.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Wiwit Fatma Sari tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penyusunan laporan sangatlah penting selain dijadikan sebagai bukti bahwa pelaksanaan program BK di SMAN 1 Palas itu benar-benar dilaksanakan juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk penyusunan program layanan BK di masa yang akan datang.

---

<sup>78</sup>Sari, W. F. *Layanan Informasi, SMAN 1 Palas*. Lampung Selatan. Lampung. Diakses 24 Mei 2019. 09.50

<sup>79</sup>*Ibid.*



## B. Pembahasan

Dengan dilaksanakannya layanan informasi, diperoleh hipotesis penelitian berupa layanan informasi dapat meningkatkan kematangan karier peserta didik kelas XI SMAN 1 Palas Kabupaten Lampung Selatan. Hal ini terlihat dari perubahan yang dialami peserta didik ketika pertama dilaksanakannya proses layanan informasi terlihat memiliki kematangan karier dan merespon peneliti ketika kegiatan layanan dilaksanakan selebihnya hanya diam dan ribut bercerita dengan temannya.

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan, pengajaran dan jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik atau klien.<sup>80</sup> Oleh karena itu, sasaran yang diharapkan dari layanan informasi ini bukan hanya keperluan peserta didik, tetapi juga bagi orang tua atau wali sebagai orang yang mempunyai pengaruh besar terhadap peserta didik agar mereka dapat menerima informasi yang amat berguna bagi perkembangan anak-anak mereka.<sup>81</sup>

Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dewa ketut sukardi menjelaskan, bahwa:

“layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidup dan

---

<sup>80</sup>Lahmuddin Lubis, (2011) “*Landasan Formal Bimbingan dan Konseling Di Indonesia*”, Cita Pustaka Media Perintis: Bandung, hal.53

<sup>81</sup>Lahmuddin Lubis, (2006) “*Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling*”, Bandung: Citapustaka Media, hal. 17-18

perkembangan dirinya, baik untuk keperluan kehidupan sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya dimasa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mempunyai individu mengakses informasi, maka melalui layanan informasi individu terbantu dalam memperoleh atau mengakses berbagai informasi”<sup>82</sup>.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa layanan informasi adalah jenis layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan putusan untuk kepentingan peserta didik.<sup>83</sup>

Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun, mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan, serta informasi seperti apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak berubah dan yang dapat berubah dengan beredarnya roda waktu. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa:

“tujuan layanan informasi adalah layanan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa. Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan”<sup>84</sup>.

---

<sup>82</sup>Sari, W. F. *Layanan Informasi, SMAN 1 Palas*. Lampung Selatan. Lampung. Diakses 18 Mei 2019. 09.00

<sup>83</sup>Mulyadi, (2016) *“Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah”*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 291-292

<sup>84</sup>Sari, W. F. *Layanan Informasi, SMAN 1 Palas*. Lampung Selatan. Lampung. Diakses 24 Mei 2019. 11.00

Dari hasil analisis wawancara, observasi, dan penilaian hasil layanan. Maka dapat dinyatakan hipotesis penelitian ini “Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kematangan Karier Siswa XI SMAN 1 Palas Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 1440 H/ 2019 M dapat diterima. Artinya layanan informasi dapat digunakan untuk meningkatkan kematangan karier khususnya peserta didik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan layanan informasi mengenai kematangan karir di sekolah khususnya peserta didik kelas XI SMAN 1 Palas, Kabupaten Lampung Selatan sudah dilaksanakan seperti tahapan yang seharusnya, yaitu a. tahap persiapan yang terdiri dari: Identifikasi yang bertujuan untuk mengetahui bahwa di SMAN 1 Palas sudah melaksanakan proses layanan informasi, materi yang bertujuan untuk mengetahui bahwa di SMAN 1 Palas terdapat materi tentang penentuan kematangan karir peserta didik melalui layanan informasi, dan media yang bertujuan untuk mengetahui bahwa di SMAN 1 Palas sudah menggunakan media sebagai alat untuk mempermudah penyampaian layanan informasi mengenai kematangan karir peserta didik, b. tahap pelaksanaan yaitu mengorganisir kegiatan, mengaktifkan peserta layanan, dan memaksimalkan penggunaan media. Dari tahap pelaksanaan ini dapat disimpulkan bahwa di SMAN 1 Palas pelaksanaan layanan informasi sudah maksimal hanya saja media dan materi yang digunakan masih mengikuti aturan dari pemerintah, c. tahap evaluasi, d. tahap analisis hasil evaluasi, e. tahap tindak lanjut, dan f. tahap laporan.

2. Pelaksanaan layanan informasi di SMAN 1 Palas, Kabupaten Lampung Selatan dalam meningkatkan kematangan karier peserta didik kelas XI pada kategori sangat tinggi. Hal ini terlihat dari perubahan yang dialami peserta didik setelah dilaksanakannya proses layanan informasi sangat antusias dan responsif terhadap materi kematangan karier dan terlihat peserta didik memiliki pandangan informasi yang lebih baik untuk kedepannya mengenai kematangan karier.

## **B. Saran**

Sementara itu, berdasarkan kesimpulan sebagaimana disebutkan di atas, maka dapat disarankan kepada guru yaitu: kepada guru bimbingan konseling diharapkan untuk bisa memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peserta didik baik pada saat jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Hal ini penting untuk dilakukan supaya ada kontinuitas bagi peserta didik dalam memperoleh bimbingan karir maupun orientasi masa depannya sehingga dapat secara tepat memutuskan apa yang menjadi pilihan siswa ketika mereka tamat SMA nanti.

Selanjutnya saran kepada siswa SMA adalah berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas bimbingan konseling dalam layanan informasi dan orientasi masa depan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan karir peserta didik di SMAN 1 Palas Kabupaten Lampung Selatan, maka peserta didik diharapkan meningkatkan pengetahuannya dalam pengambilan keputusan karir dengan sering berkonsultasi kepada guru BK di luar jam

pelajaran sehingga peserta didik akan menjadi lebih mantap dan terarah sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik.

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya adalah bahwa penelitian ini masih ada sejumlah kekurangan, misalnya: masih ada subyek yang bertanya kepada teman di samping atau di depanannya sehingga konsentrasi menjadi berkurang pada saat mengisi skala. Selain itu, subyek dalam memberikan jawaban tidak sesuai dengan kondisi subyek yang sebenarnya. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan:

- a. supaya lebih cermat lagi dalam memilih subyek, kondisi dan waktu pada saat melakukan penelitian sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih optimal.
- b. Dapat menambahkan variabel lain yang secara teoritis berkaitan dengan masalah yang diteliti. Variabel-variabel tersebut, misalnya: pengaruh/nasehat orang tua, pengaruh teman sebaya, faktor pengetahuan maupun sumber informasi dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Araujo, A, & Do Ceu Taveira M. 2007. *Career Development In Childhood: Assessment Plan and Results*. Italy: Padua.
- Atmosoeprapto. 2002. *Menuju SDM Berdaya – Dengan Kepemimpinan Efektif dan Manajemen Efisien*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Badrul Kamil dan Daniati, Layanan Informasi Karir dalam Meningkatkan Kematangan Karir pada Peserta Didik Kelas Xdi Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi, *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung*, 2016.
- Basori, M. 2004. *Paket Bimbingan Perencanaan dan Pengambilan Keputusan Karir Bagi Siswa SMU*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Budi Astuti (2011), Efektifitas Bimbingan dan Konseling Perkembangan Untuk Meningkatkan Kematangan Emosional Remaja, Bimbingan dan Konseling: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Brown, D. 2008. *Career Choice and Development*. San Fransisco: Joosey-Bass.
- Christina. 2009. *Hubungan Antara Career Self Efficacy dengan Pengambilan Keputusan Karir*. Skripsi. Program Studi Psikologi, Jurusan Bimbingan Konseling dan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang.
- Creed, PA, Patton, W and Prideaux. 2006. *Predicting Change Overtime in Career Planning and Career Exploration for High School Students*. Journal of Adolescence.
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan dan Konseling Penyuluhan di Sekolah*, Denpasar: Rineka Cipta, 1989.
- Gati, I & Asher, I. 2001. *The PIC Model for Career Decision Making: Prescreening, in-depth Exploration and Choice*.
- Gani, A. Ruslan, 2010. *Bimbingan Karir*, Angkasa, Bandung Cet2.
- Handoko, T.H. 1996. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Ita Juwitaningrum, Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 2, No 2, 2013.



- Marliyah, L, Dewi FJR, Suyasa. 2004. *Persepsi Terhadap Dukungan Orang Tua dan Pembuatan Keputusan Karir Remaja*. Jurnal Provita, Vol.1.
- M. Ramli, Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kematangan Karir Siswa Sma Negeri 1 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nurul Hidayah, Model Konseling Trait And Factor Terhadap Perencanaan Karir Pada Peserta Didik Kelas VII Sekolah Manangah Pertama Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013, Skripsi, (Bandar Lampung: Iain Raden Intan Lampung, 2014)
- Nurihsan, Juntika A. 2002. *Strategi Layanan Bimbingan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Patton, W dan Creed, P. 2003. *Predicting Two Components of Career Maturity in School Based Adolescents*. Journal of Career Development. Prayitno, Erna Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- Prayitno Dan Amti, Erman, 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Prayitno dan Erman Amti, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*.
- Pusat Kurikulum Balitbang Diknas. 2007. *Panduan Model Pengembangan Diri*. Jakarta: Diknas.
- Rahma, Ulifah, 2010. *Bimbingan Karir Peserta Didik*, Malang :UIN Maliki Pres.
- Santrock, J.W. 2003. *Educational Psychology*. Jakarta: Kencana.
- Savickas, M. L. 2001. *Toward a Comprehensive Theory of Career Development: Dispositions, Concern, and Narratives*. Journal of Career Assessment.
- Slameto. 2010. *Materi Kuliah Bimbingan Konseling*. Fak Pasca Sarjana. Salatiga: UKSW.
- Sukadji. 2000. *Keefektifan Belajar Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sukardi, Ketut D.1987. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghalia.
- Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, Salatiga: PT Bina Aksara, 1986.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta:BumiAksara , 2003.
- Solehuddin, dkk. 2008. *Konsep dan Aplikasi Bimbingan dan Konseling*. Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Bandung: UPI.
- Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, (2009), *Manajemen Emosi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tohirin, 2008. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Thrommsdorff. 1983. *Future Orientation and Socioalization*. International Journal of Psychology.
- Wagilto, Bimo. 2010. *Bimbingan Dan Konseling*, Yogyakarta: ANDI
- Winkel,W.S.2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: Gramedia.
- Winkel, W.S & Hastuti, S. 2004. *Bimbingan Karir di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Media Abadi.
- Yusuf dan Nurihsan. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rosdakarya.